

MODUL MANAJEMEN BENCANA



**PRODI KEBIDANAN BLORA PROGRAM DIPLOMA TIGA
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**



**VISI- MISI
PRODI KEBIDANAN BLORA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**

1. VISI

“Menghasilkan Ahli Madya Kebidanan berkearifan lokal dalam manajemen laktasi dan entrepreneurship serta dikenal secara internasional di tahun 2025”

2. MISI

- a. Melaksanakan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan membentuk karakter bidan melalui pembelajaran hard skill dan soft skill yang memadai.
- b. Melaksanakan penelitian yang dapat menjadi rujukan bagi masalah kesehatan masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal.
- d. Melaksanakan program unggulan lulusan melalui sertifikasi ketrampilan konseling menyusui dan pengembangan kemampuan entrepreneurship civitas akademika.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sarana prasarana secara bertahap.
- f. Menyelenggarakan program inovatif klinik menyusui dan terapan kebidanan berbasis entrepreneurship dengan meningkatkan kerjasama lintas sektoral.
- g. Mewujudkan institusi yang dikenal secara internasional.



HALAMAN PENGESAHAN

Modul manajemen bencana ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang. Saran dan masukan sangat kami harapkan demi perbaikan modul ini pada masa yang akan datang dan telah disetujui dan disahkan oleh:

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga   <u>Elisa Ulfiana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	--	--



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul manajemen bencana. Modul ini disusun untuk membantu mahasiswa Program Studi Kebidanan Blora Program Dipoma Tiga untuk dapat memahami dan menguasai bahan perkuliahan manajemen bencana.

Dalam modul ini dibahas tentang konsep bencana dengan segala kompleksitas permasalahannya dan konsep manajemen penanggulannya. Lingkup kajian meliputi berbagai konsep yang berkaitan dengan manajemen bencana dan upaya kesiap-siagaan bencana. Proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai pemahaman dan ketrampilan dalam penanggulangan/pertolongan korban bencana.

Praktek Kebidanan menerapkan Mata kuliah ini memberi kemampuan kepada peserta didik untuk memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan akibat bencana.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya modul ini. Penulis menyadari modul ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan isi dan kualitas modul ini dari pembaca untuk penerbitan selanjutnya

Hormat Kami
Penyusun

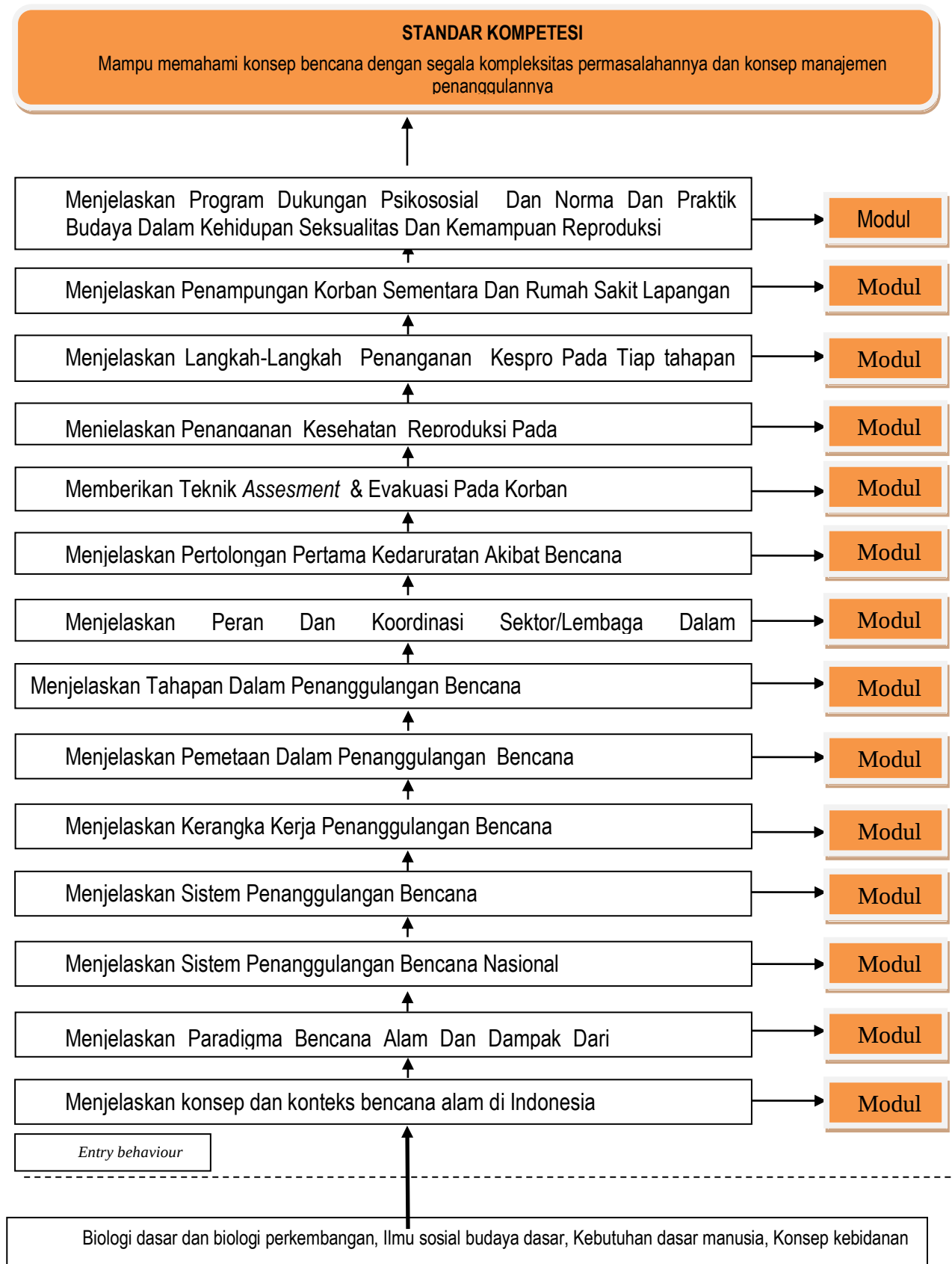


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
VISI DAN MISI PRODI	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
PETA KEDUDUKAN MODUL	6
MODUL I	7
MODUL II	13
MODUL III	19
MODUL IV	24
MODUL V	29
MODUL VI	34
MODUL VII	41
MODUL VIII	46
MODUL IX	52
MODUL X	58
MODUL XI	64
MODUL XII	69
MODUL XIII	74
MODUL XIV	79



PETA KEDUDUKAN MODUL



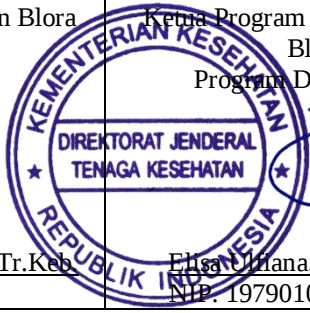


Modul 1 Bencana alam di Indonesia

1. Tema Modul : Modul Praktikum Konsep dan Konteks Bencana Alam di Indonesia
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan konteks bencana alam di Indonesia.
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi konsep dan konteks bencana alam di Indonesia dengan melakukan diskusi dan tanya jawab materi konsep dan konteks bencana alam di Indonesia
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori konsep dan konteks bencana alam di Indonesia.
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dan konteks bencana alam di Indonesia
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan konteks bencana alam di Indonesia
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a) Melakukan diskusi dan tanya jawab materi Konsep dan konteks bencana alam
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Rubrik penilaian seminar, diskusi (terlampir), Nilai skor post tes
17. Daftar Pustaka :
 - o Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - o Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - o Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - o Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - o Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - o Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.



- o Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Bloro Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Bloro Program Diploma Tiga   <u>Elisa Juliana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

A. DEFINISI

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

B. JENIS-JENIS BENCANA ALAM DI INDONESIA

1. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. **Bencana nonalam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. **Bencana sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.
4. **Kejadian Bencana** adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
5. **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhnya batuan.
6. **Letusan gunung api** merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
7. **Tsunami** berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
8. **Tanah longsor** merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
9. **Banjir** adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
10. **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.
11. **Kekeringan** adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan.
12. **Kebakaran** adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.
13. **Kebakaran hutan dan lahan** adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.



14. **Angin puting beliung** adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
15. **Gelombang pasang** atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
16. **Abrasi** adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.
17. **Kecelakaan transportasi** adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara.
18. **Kecelakaan industri** adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (unsafe human act) dan kondisi yang berbahaya (unsafe conditions). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.
19. **Kejadian Luar Biasa (KLB)** adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.
20. **Konflik Sosial atau kerusuhan sosial** atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).
21. **Aksi Teror** adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.
22. **Sabotase** adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

RANGKUMAN

1. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.



3. **Bencana nonalam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
4. **Bencana sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.
5. **Kejadian Bencana** adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.

TUGAS

Lakukan diskusi dan tanya jawab materi Konsep dan konteks bencana alam !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/ risiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman merupakan
 - a. Fungsi mitigasi
 - b. Tujuan mitigasi
 - c. Program mitigasi
 - d. Penanggulangan bencana
 - e. Tanggap darurat
2. Pola gerakan lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia mengakibatkan terbentuknya busur gunung api di Indonesia. Dampak fenomena tersebut bagi Indonesia adalah
 - a. Sering terjadi gempa dan gunung meletus
 - b. Umumnya hutan di Indonesia berjenis hutan hujan tropis
 - c. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas lautan
 - d. Memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah
 - e. Sering terjadi bencana banjir dan kekeringan
3. Tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari gempa saat berada di luar gedung adalah
 - a. Member tahu orang lain jika terjadi gempa
 - b. Meminta pertolongan orang lain
 - c. Menjauhi bangunan atau pohon
 - d. Mengutamakan keselamatan sendiri
 - e. Mengabadikan peristiwa tersebut
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - 1) Rumah sederhana berbentuk panggung
 - 2) Bahan bangunan sering an mungkin
 - 3) Konstruksi dengan penahan beban yang memadai
 - 4) Struktur fondasi yang sangat dalam dari bata merah
 - 5) Menggunakan atap rumah dari gentingBerdasarkan pernyataan-pernyataan di atas prinsip pembuatan rumah tahan gempa sebagai upaya mitigasi bencana gempa terdapat pada nomor
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 5)
 - d. 2), 4), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - 1) Peringatan dini kepada aparat setempat/radio local.



- 2) Mengevakuasi penduduk.
- 3) Mengklarifikasi wilayah-wilayah rawan bencana.
- 4) Mentransmigrasi penduduk ke daerah terpencil.
- 5) Membiarkan saja penduduk berusaha sendiri.
- 6) Memberi dana bantuan dan tempat penampungan sementara.

Cara-cara mitigasi bencana alam ditunjukkan oleh nomor

- a. 1), 2), 3), dan 4)
- b. 1), 2), 3), dan 6)
- c. 1), 3), 5), dan 6)
- d. 2), 4), 5), dan 6)
- e. 3), 4), 5), dan 6)

Kunci Jawaban :

1. Jawaban: b. tujuan mitigasi.
2. Jawaban: a. sering terjadi gempa dan gunung meletus.
3. Jawaban: c. menjauhi bangunan atau pohon.
4. Jawaban: a. 1), 2), dan 3).
5. Jawaban: b. 1), 2), 3), dan 6)

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



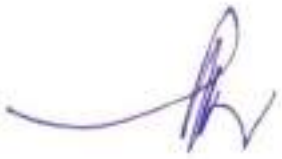
Modul 2 Paradigma bencana

MODUL II. PARADIGMA BENCANA ALAM DAN DAMPAK DARI BENCANA ALAM

1. Tema Modul : Modul Praktikum Paradigma Bencana Alam dan Dampak dari Bencana Alam
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T;1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan paradigma bencana alam dan dampak dari bencana alam.
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum paradigma dan dampak dari bencana alam dengan melakukan identifikasi jenis bencana alam.
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori paradigma bencana alam dan dampak dari bencana alam.
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan paradigma dan dampak dari bencana alam
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan paradigma dan dampak dari bencana alam
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, melakukan identifikasi jenis bencana alam
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a) Melakukan identifikasi jenis bencana alam
 - b) Mempresentasikan hasil identifikasi
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Rubrik penilaian seminar, diskusi (terlampir), Nilai skor post tes
17. Daftar Pustaka :
 - Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.



- Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
- Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
- Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Mariana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

A. EVOLUSI PANDANGAN TERHADAP BENCANA



1. Pandangan Konvensional
 - a. Bencana merupakan sifat alam
 - b. Terjadinya bencana:
 - kecelakaan (*accident*);
 - tidak dapat diprediksi;
 - tidak menentu;
 - tidak terhindarkan;
 - tidak terkendali.
 - c. Masyarakat dipandang sebagai 'korban' dan 'penerima bantuan' dari pihak luar.
2. Pandangan Progresif
 - a. Menganggap bencana sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang 'normal'.
 - b. Bencana adalah masalah yang tidak pernah berhenti.
 - c. Peran sentral dari masyarakat adalah mengenali bencana itu sendiri.
3. Pandangan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Bencana merupakan unsur lingkungan fisik yang membahayakan kehidupan manusia.
 - b. Karena kekuatan alam yang luar biasa.
 - c. Proses geofisik, geologi dan hidrometeorologi
 - d. Tidak memperhitungkan manusia sebagai penyebab bencana.
4. Pandangan Ilmu Sosial
 - a. Fokus pada bagaimana tanggapan dan kesiapan masyarakat menghadapi bahaya.
 - b. Ancaman adalah alami, tetapi bencana bukan alami.
 - c. Besaran bencana tergantung perbedaan tingkat kerawanan masyarakat.
5. Pandangan Ilmu Terapan
 - a. Besaran (*magnitude*) bencana tergantung besarnya ketahanan atau kerusakan akibat bencana.
 - b. Pengkajian bencana ditujukan pada upaya meningkatkan kekuatan fisik struktur bangunan untuk memperkecil kerusakan.
6. Pandangan Holistik
 - a. Menekankan pada **ancaman** (*threat*) dan **kerentanan** (*vulnerability*), serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko.
 - b. Gejala alam menjadi ancaman jika mengancam hidup dan harta-benda.
 - c. Ancaman akan berubah menjadi bencana jika bertemu dengan kerentanan.

B. PARADIGMA-PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA

1. Daur Penanggulangan Bencana
 - a. Pra Bencana : perencanaan, peringatan dini
 - b. Pasca Bencana : Penuntasan
 - c. Rehabilitasi : pemulihan



- d. Penanggulangan : pengkajian darurat, perencanaan operasi, tanggap darurat
2. Upaya Penanggulangan (Model Kue Marmer)
 - a. Pencegahan
 - b. Penjinakan
 - c. Tanggap Darurat
 - d. Rehabilitasi
3. Tahapan Unsur Ancaman Kerentanan
Ancaman (pemicu), Bencana, Ketahanan (Kesejahteraan Keadilan dan Kerjasama Global)
4. Pengurangan Resiko
Upaya-upaya untuk mengatasi secara komprehensif dan terpadu untuk mengurangi resiko.

C. DAMPAK BENCANA ALAM

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak paling besar, misalnya gempa bumi, selama 5 abad terakhir, telah menyebabkan lebih dari 5 juta orang tewas, 20 kali lebih banyak daripada korban gunung meletus. Dalam hitungan detik dan menit, jumlah besar luka-luka yang sebagian besar tidak menyebabkan kematian, membutuhkan pertolongan medis segera dari fasilitas kesehatan yang seringkali tidak siap, rusak, runtuh karena gempa. Bencana seperti tanah longsor pun dapat memakan korban yang signifikan pada komunitas manusia karena mencakup suatu wilayah tanpa ada peringatan terlebih dahulu dan dapat dipicu oleh bencana alam lain terutama gempa bumi, letusan gunung berapi, hujan lebat atau topan.

Manusia dianggap tidak berdaya pada bencana alam, bahkan sejak awal peradabannya. Ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan, struktural dan korban jiwa.. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana serta daya tahannya. Menurut Bankoff (2003): “bencana muncul bila bertemu dengan ketidakberdayaan”. Artinya adalah aktivitas alam yang berbahaya dapat berubah menjadi bencana alam apabila manusia tidak memiliki daya tahan yang kuat.

RANGKUMAN

1. **Paradigma penanggulangan bencana dibagi menjadi 4 macam yaitu : daur penganggulangan bencana, upaya penanggulanagan, tahapan unsure tahapan kerentanan, dan pengurangan resiko**
2. **Bencana alam** dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan.
3. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana serta daya tahannya.

TUGAS

Lakukan identifikasi jenis bencana alam !



POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Apakah arti dari bencana ?
2. Sebutkan 3 jenis bencana !
3. Apa itu Bencana Alam ?
4. Apa saja jenis – jenis bencana alam
5. Jelaskan dampak bencana alam dari no.4 ?

Kunci Jawaban :

1. Jawab :
Menurut Undang – Undang tentang Kebencanaan nomor 24 tahun 2007 , bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan , timbulnya korban jiwa , dan dampak psikologis terhadap orang yang tertimpa bencana.
2. Jawab :
Bencana Alam , adalah bencana yang terjadi secara alamiah / disebabkan oleh faktor alam
Bencana Non-Alam , adalah bencana yang disebabkan oleh campur tangan manusia , yang biasanya melakukan pengrusakan lingkungan.
Bencana Sosial , adalah bencana yang terjadi akibat perilaku manusia
3. Jawab :
Proses perubahan alam serta pola budaya dan perilaku manusia yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan merugikan kehidupan manusia
4. Jawab :
 - a. Gempa Bumi
Merupakan peristiwa alam yang berupa guncangan / goyangan pada lapisan kulit bumi yang menyebabkan merekahnya kulit bumi dan terjadinya kerusakan bangunan dan jatuhnya korban jiwa
 - b. Tsunami
Tsu dan Nami artinya Gelombang / Ombak besar di pelabuhan . Tsunami merupakan gelombang luar biasa besar yang datang dari lautan dan dapat menyapu apapun yang dilaluinya karena gulungan ombaknya yang besar
 - c. Banjir
Banjir merupakan genangan air luas yang menutupi permukaan bumi dan terjadi pada dataran banjir (floodplain) , sedangkan banjir bandang adalah banjir di daerah dataran rendah yang terjadi akibat curah hujan terus menerus.
5. Jawab :
Dampak terjadinya Gempa Bumi :
 - a. Kerusakan bangunan
 - b. Timbulnya korban jiwa
 - c. Hilang / rusaknya harta benda
 - d. Masalah pada sarana hubungan komunikasiDampak terjadinya Tsunami
 - a. Rusaknya sarana komunikasi dan perhubungan
 - b. Bangunan banyak yang runtuh
 - c. Korban jiwa yang banyak
 - d. Hilangnya harta bendaDampak Banjir
 - a. Korban Jiwa
 - b. Hilangnya harta benda
 - c. Hanyutnya barang serta sarana dan prasarana kota



d. Kerusakan pada sektor lahan persawahan

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 3

Sistem penanggulangan bencana di Indonesia

MODUL III. SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA NASIONAL

1. Tema Modul : Modul Praktikum Sistem Penanggulangan Bencana Nasional
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T: 1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran:
Mahasiswa mampu menjelaskan sistem penanggulangan bencana nasional
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi sistem penanggulangan bencana nasional dengan melakukan brain storming antara dosen dengan mahasiswa atas materi yang disampaikan
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori penanggulangan bencana nasional
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan sistem penanggulangan bencana nasional
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan sistem penanggulangan bencana nasional
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, brain storming
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan brain storming antara dosen dan mahasiswa atas materi yang disampaikan
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : tanya jawab, post tes, brain storming
16. Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi
17. Daftar Pustaka :
 - Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia,



Jakarta.

- Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga   <u>Elisa Wihana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	---



MATERI

Indonesia menyadari bahwa masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempa bumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004. Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak. Bencana adalah urusan semua pihak. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek antara lain:

A. Legislasi

Dari sisi legislasi, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Produk hukum di bawahnya antara lain Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Kepala Badan, serta peraturan daerah. (Lebih detail lihat Produk Hukum).

B. Kelembagaan

Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan focal point lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, focal point penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Pada tingkat lokal, kita mengenal Forum PRB Yogyakarta dan Forum PRB Nusa Tenggara Timur.

C. Pendanaan

Saat ini kebencanaan bukan hanya isu lokal atau nasional, tetapi melibatkan internasional. Komunitas internasional mendukung Pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik. Di sisi lain, kepedulian dan keseriusan Pemerintah Indonesia terhadap masalah bencana sangat tinggi dengan dibuktikan dengan penganggaran yang signifikan khususnya untuk pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan.

Berikut beberapa pendanaan yang terkait dengan penanggulangan bencana di Indonesia:

- a. Dana DIPA (APBN/APBD)
- b. Dana Kontijensi
- c. Dana On-call
- d. Dana Bantual Sosial Berpolah Hibah
- e. Dana yang bersumber dari masyarakat
- f. Dana dukungan komunitas internasional

RANGKUMAN

1. Indonesia menyadari bahwa masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempa bumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004.
2. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek
3. Dari sisi legislasi, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
4. Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan focal point lembaga pemerintah di tingkat pusat.
5. Dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia.



6. Komunitas internasional mendukung Pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik.

TUGAS

Lakukan brainstorming antara dosen dengan mahasiswa !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Suatu fenomena alam tergolong sebagai bencana jika mengakibatkan.....
 - a. Korban jiwa dan kerusakan lingkungan
 - b. Korban jiwa dan kerugian ekonomi
 - c. Korban jiwa dan kerugian sosial
 - d. kerugian material dan imaterial
 - e. Korban jiwa dan kerugian psikologis
2. Upaya memperkecil jumlah korban jiwa dan kerugian akibat bencana alam disebut....
 - a. Simulasi bencana
 - b. Antisipasi bencana
 - c. Mitigasi bencana
 - d. Tanggap darurat
 - e. Lokalisasi bencana
3. Tindakan mitigasi bencana alam dilakukan....
 - a. Sebelum terjadi bencana
 - b. Setelah ada kepastian akan terjadi bencana
 - c. Setelah bencana berlalu
 - d. Sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana
 - e. Setelah dilakukan evaluasi penanganan bencana
4. Perhatikan contoh perilaku berikut ini !
 1. Membuang sampah ke sungai
 2. Menebang hutan secara besar-besaran
 3. Membangun pemukiman di daerah resapan air
 4. Melakukan penambangan tradisional
 5. Mengusahakan perikanan darat

Prilaku yang mempengaruhi terjadinya banjir ditunjukkan nomor....

 - a. 1,2 dan 3
 - b. 1,2 dan 4
 - c. 1,2 dan 5
 - d. 2,4 dan 5
 - e. 3,4 dan 5
5. Salah satu penyebab bencana kekeringan adalah.....
 - a. Tanah sulit ditembus air
 - b. Musim kemarau berkepanjangan
 - c. Kerusakan hutan
 - d. Kebakaran hutan
 - e. Perluasan permukiman

Kunci jawaban :

- 1.A
- 2.C
- 3.A



4.A

5.B

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :

DOSEN :

TANGGAL :

JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 4

SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA NASIONAL

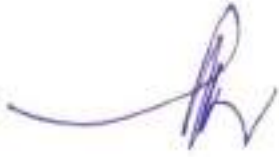


MODUL IV. SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA NASIONAL

1. Tema Modul : Modul Praktikum Sistem Penanggulangan Bencana Nasional
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : 100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan sistem penanggulangan bencana nasional
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi penanggulangan bencana nasional dengan melakukan brain storming antara dosen dan mahasiswa
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori penanggulangan bencana nasional
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan materi sistem penanggulangan bencana nasional
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan teori sistem penanggulangan bencana nasional
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, brain storming
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 1. Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 2. Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan brain storming antara dosen dan mahasiswa atas materi yang disampaikan
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Penilaian rubrik terlampir, Nilai skor post tes, responsi
17. Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.



g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Eliasa Utama, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

Penanggulangan Bencana (Disaster Management)

Adalah seluruh kegiatan yg meliputi aspek perencanaan PB pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana mencakup tanggap darurat bencana, pemulihan, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan.

Banyak pihak telah berupaya memberikan pelay kes pada kondisi krisis akibat bencana di atas, namun masih terbatas pada penanganan masalah kesehatan secara umum; sedang kespro masih belum menjadi prioritas dan sering kali tidak tersedia.

Padahal pada kondisi darurat, tetap saja ada ibu-ibu hamil yg membutuhkan pertolongan, tetap ada proses kelahiran yg tidak bisa ditunda ataupun adanya keb akan layanan keluarga berencana termasuk juga keb khusus perempuan.

Dalam kondisi darurat resiko terjadinya kekerasan berbasis gender cenderung untuk meningkat oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan maupun penanganannya. Guna mewujudkan tersedianya pelayanan kesehatan reproduksi yg berkualitas pada situasi apapun terutama situasi emergensi diperlukan kesiapsiagaan semua pihak lintas sektor dan lintas program, baik dari pemerintah maupun non pemerintah.

RANGKUMAN

1. Penanggulangan Bencana adalah seluruh kegiatan yg meliputi aspek perencanaan PB pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana mencakup tanggap darurat bencana, pemulihan, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan.
2. Banyak pihak telah berupaya memberikan pelay kes pada kondisi krisis akibat bencana di atas, namun masih terbatas pada penanganan masalah kesehatan secara umum; sedang kespro masih belum menjadi prioritas dan sering kali tidak tersedia.
3. Dalam kondisi darurat resiko terjadinya kekerasan berbasis gender cenderung untuk meningkat oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan maupun penanganannya. Guna mewujudkan tersedianya pelayanan kesehatan reproduksi yg berkualitas pada situasi apapun terutama situasi emergensi diperlukan kesiapsiagaan semua pihak lintas sektor dan lintas program, baik dari pemerintah maupun non pemerintah.

TUGAS

Lakukan brain storming antara dosen dengan mahasiswa !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Kegiatan mitigasi bencana merupakan kegiatan yang....
 - a. Bersifat sosial
 - b. Rutin dan berkelanjutan
 - c. Bersifat taktis
 - d. Bersifat insidentil
 - e. Hanya dilakukan ditempat tertentu
2. Hal yang tidak termasuk langkah-langkah mitigasi bencana tanah longsor adalah....
 - a. Menangkap pembalak hutan
 - b. Melakukan reboisasi
 - c. Membuat saluran irigasi
 - d. Membuat terasering
 - e. Melakukan penambangan di perbukitan
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
 1. Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang kebakaran hutan
 2. Membuka lahan tanpa membakar hutan
 3. Melakukan patroli hutan secara berkala



4. Menanami hutan dengan tanaman tahan panas
 5. Menanami hutan secara tumpang sari
- Langkah-langkah mitigasi kebakaran hutan ditunjukkan nomor....
- a. 1,2, dan 3
 - b. 1,2, dan 4
 - c. 1,2, dan 5
 - d. 2,4, dan 5
 - e. 3,4, dan 5
4. Data hasil pantauan aktivitas gunung api dilaporkan ke....
 - a. BMKG
 - b. BASARNAS
 - c. Kementerian ESDM
 - d. PVMBG
 - e. BPPT
 5. Jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah....
 - a. Banjir dan badai
 - b. Tanah longsor dan gempa bumi
 - c. Letusan gunung api dan gempa bumi
 - d. Badai dan tanah longsor
 - e. Kekeringan dan tanah longsor

Kunci Jawaban :

1. A
2. B
3. E
4. A
5. D

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 5

KERANGKA KERJA PENANGGULANGAN BENCANA

MODUL V. KERANGKA KERJA PENANGGULANGAN BENCANA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Kerangka Kerja Penanggulangan Bencana
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi kerangka kerja penanggulangan bencana dengan melakukan pembuatan kerangka kerja penanggulangan bencana
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori kerangka kerja penanggulangan bencana
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, membuat kerangka penanggulangan bencana
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan
 - a). Membuat kerangka kerja penanggulangan bencana
 - b). Mempresentasikan hasil pembuatan kerangka kerja penanggulangan bencana
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Penilaian rubrik terlampir, Nilai skor post tes, responsi
17. Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.





g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Murni, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

KERANGKA KERJA PENGURANGAN RESIKO BENCANA (PRB)

UN – ISR 2004

Merupakan kerangka konseptual dari berbagai kerentanan dan resiko bencana dalam suatu komunitas, untuk mencegah (preventif) dan mengurangi (mitigasi) dampak yang tidak diinginkan dari ancaman, dalam konteks yang luas dari pembangunan berkelanjutan.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari.

Jenis bencana alam

Bencana alam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu bencana alam yang bersifat meteorologis, bencana alam yang bersifat geologis, wabah dan bencana ruang angkasa.

Bencana alam meteorologi

Bencana alam meteorologi atau hidrometeorologi berhubungan dengan iklim. Bencana ini umumnya tidak terjadi pada suatu tempat yang khusus, walaupun ada daerah-daerah yang menderita banjir musiman, kekeringan atau badai tropis (siklon, hurikan, taifun) dikenal terjadi pada daerah-daerah tertentu. Bencana alam bersifat meteorologis seperti banjir dan kekeringan merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Beberapa di antaranya hanya terjadi suatu wilayah dengan iklim tertentu. Misalnya hurikan terjadi hanya di Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara. Kekhawatiran terbesar pada abad moderen adalah bencana yang disebabkan oleh pemanasan global.

Bencana alam geologi

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan gunung meletus. Gempa bumi dan gunung meletus terjadi di hanya sepanjang jalur-jalur pertemuan lempeng tektonik di darat atau lantai samudera. Contoh bencana alam geologi yang paling umum adalah gempa bumi, tsunami dan gunung meletus. Gempa bumi terjadi karena gerakan lempeng tektonik. Gempa bumi pada lantai samudera dapat memicu gelombang tsunami ke pesisir-pesisir yang jauh. Gelombang yang disebabkan oleh peristiwa seismik memuncak pada ketinggian kurang dari 1 meter di laut lepas namun bergerak dengan kecepatan ratusan kilometer per jam. Jadi saat mencapai perairan dangkal, tinggi gelombang dapat melampaui 10 meter. Gunung meletus diawali oleh suatu periode aktivitas vulkanis seperti hujan abu, semburan gas beracun, banjir lahar dan muntahan batu-batuan. Aliran lahar dapat berupa banjir lumpur atau kombinasi lumpur dan debu yang disebabkan mencairnya salju di puncak gunung, atau dapat disebabkan hujan lebat dan akumulasi material yang tidak stabil.



RANGKUMAN

1. Kerangka kerja merupakan kerangka koneptuan dari berbagai kerentanan dan resiko bencana dalam suatu komunitas, untuk mencegah (preventif) dan mengurangi (mitigasi) dampak yang tidak diinginkan dari ancaman, dalam konteks yang luas dari pembangunan berkelanjutan.
2. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
3. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.
4. **Bencana alam** adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami.
5. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari.

TUGAS

Lakukan pembuatan kerangka kerja penanggulangan bencana masing-masing mahasiswa !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Kegiatan mitigasi bencana merupakan kegiatan yang....
 - a. Bersifat sosial
 - b. Rutin dan berkelanjutan
 - c. Bersifat taktis
 - d. Bersifat insidentil
 - e. Hanya dilakukan ditempat tertentu
2. Hal yang tidak termasuk langkah-langkah mitigasi bencana tanah longsor adalah....
 - a. Menangkap pembalak hutan
 - b. Melakukan reboisasi
 - c. Membuat saluran irigasi
 - d. Membuat terasering
 - e. Melakukan penambangan di perbukitan
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
 1. Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang kebakaran hutan
 2. Membuka lahan tanpa membakar hutan
 3. Melakukan patroli hutan secara berkala
 4. Menanami hutan dengan tanaman tahan panas
 5. Menanami hutan secara tumpang sariLangkah-langkah mitigasi kebakaran hutan ditunjukkan nomor....
 - a. 1,2, dan 3
 - b. 1,2, dan 4
 - c. 1,2, dan 5
 - d. 2,4, dan 5
 - e. 3,4, dan 5
4. Data hasil pantauan aktivitas gunung api dilaporkan ke....



- a. BMKG
 - b. BASARNAS
 - c. Kementerian ESDM
 - d. PVMBG
 - e. BPPT
5. Jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah....
- a. Banjir dan badai
 - b. Tanah longsor dan gempa bumi
 - c. Letusan gunung api dan gempa bumi
 - d. Badai dan tanah longsor
 - e. Kekeringan dan tanah longsor
6. Kunci Jawaban :
7. A
8. B
9. E
10. A
11. D

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 6

PEMETAAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA



MODUL VI. PEMETAAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran : Mahasiswa mampu menjelaskan pemetaan dalam penanggulangan bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi pemetaan dalam penanggulangan bencana dengan melakukan membuat pemetaan dalam penanggulangan bencana
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori pemetaan dalam penanggulangan bencana
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dan konteks bencana alam di Indonesia
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan konteks bencana alam di Indonesia
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, membuat pemetaan dalam penanggulangan bencana dan presentasi
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1). Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2). Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a). Membuat pemetaan dalam penanggnggulan bencana
 - b). Mempresentasikan hasil pembuatan pemetaan dalam penanggulangan bencana
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Penilaian rubrik terlampir, Nilai skor post tes, responsi
17. Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia,



Jakarta.

g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Wiana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	---



MATERI

Tujuan

Maksud dari pekerjaan Pemetaan Kawasan Rawan Bencana ini adalah untuk menentukan lokasi daerah rawan bencana Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penanggulangan bencana dan mitigasi bencana.

Konsep Peta Risiko

Risiko bencana dapat dinilai tingkatannya berdasarkan besar kecilnya tingkat ancaman dan kerentanan pada suatu wilayah. Analisis risiko bencana dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Dewasa ini berbagai pihak telah mencoba untuk menyusun peta risiko bencana, belum adanya standarisasi dalam metode penyusunan peta risiko menyebabkan setiap lembaga atau institusi memiliki metode yang berbeda dalam penyusunan peta risiko. Secara mendasar pemahaman tentang konsep bencana menjadi dasar yang kuat dalam melakukan pemetaan risiko bencana yang dapat diaplikasikan kedalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat ditampilkan secara spasial dan menghasilkan peta ancaman, peta kerentanan, peta kapasitas dan peta risiko bencana.

Komponen Peta

Peta Ancaman adalah gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu ancaman atau bahaya tertentu. Misalnya : Peta KRB Gunungapi Kelud, Peta KRB Gunungapi Merapi, Peta bahaya longsor, Peta kawasan Rawan Banjir

Peta Kerentanan adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kerentanan tertentu pada aset-aset penghidupan dan kehidupan yang dimiliki yang dapat mengakibatkan risiko bencana. Contoh : Peta kerentanan penduduk, peta kerentanan aset, peta kerentanan pendidikan, peta kerentanan lokasi

Peta Kapasitas adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kapasitas tertentu yang dapat mengurangi risiko bencana. Contoh : peta sarana kesehatan, peta alat peringatan dini, peta evakuasi, peta pengungsian, peta jumlah tenaga medis, peta tingkat ekonomi masyarakat.

Peta Risiko Bencana adalah :gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki tingkat risiko tertentu berdasarkan adanya parameter-parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di suatu wilayah. Contoh : peta risiko bencana banjir, peta risiko bencana longsor, peta risiko bencana gempa.

Dalam metode analisis risiko dengan menggunakan GIS untuk menghasilkan peta risiko, yang paling utama adalah pemilihan parameter dan indikator masing-masing analisis risiko

1. Analisis ancaman gempa misalnya : sejarah kejadian gempa, zonasi patahan, struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi wilayah, dll
2. Analisis ancaman banjir misalnya : peta rawan banjir, jumlah rata-rata curah hujan, sejarah kejadian banjir, luasan wilayah yang terkena dampak, jumlah curah hujan, jenis batuan, jenis tanah, morfologi, kemiringan lereng, densitas sungai dalam suatu DAS, dll
3. parameter ancaman longsor misalnya sejarah kejadian longsor, jenis batuan, kemiringan lereng, morfologi, jenis tanah, curah hujan, dll
4. parameter kerentanan misalnya : jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman, jumlah KK miskin, jumlah kelompok rentan, jumlah rumah di kawasan rawan bencana, jumlah KK di kawasan rawan bencana, jauh dekatnya pemukiman dari daerah rawan, jumlah penduduk tidak bisa baca tulis, penggunaan lahan di kawasan rawan, tingkat mata pencaharian, dll



5. parameter kapasitas misalnya : jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, jumlah penduduk yang sekolah, jumlah sekolah, desa yang punya kebijakan PB, desa yang pernah mendapat pelatihan PB, keberadaan organisasi PB di masyarakat, keberadaan alat peringatan dini

Sifat Riskmap

1. Dinamis : analisis risiko bukan sesuatu yang mati tetapi suatu analisis yang dinamis dapat berubah setiap saat tergantung upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk PRB. Dalam hal ini konsultan menawarkan bagaimana konsep update able analisis risiko dengan peta risiko bencana di daerah yang dapat dilakukan setiap saat oleh instansi yang berwenang di daerah, karna dalam GIS proses penyusunan database menjadi dasar yang kuat untuk analisis spasial
2. Partisipatif : konsultan menawarkan bukan hanya sekedar hasil peta risiko dan laporan semata, tapi lebih pada proses yang partisipatif dan berkelanjutan
3. Akuntabel : hasil peta risiko dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh dari seluruh instansi di kabupaten harus melalui proses validasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran, sehingga hasil analisis risiko bisa berkelanjutan.

Manfaat Risk Map

1. Terpetakannya sebaran-sebaran ancaman yang ada, kondisi kerentanan dan kapasitas aset penghidupan dan kehidupan masyarakat (aset alam, aset ekonomi, aset manusia, aset infrastruktur, dan aset sosial) yang berada di daerah rawan bencana
2. Sebagai alat analisis risiko bencana berbasis spasial dan database meliputi analisis ancaman dan sebarannya, analisis kerentanan dan analisis kapasitas dari masing-masing ancaman yang ada di suatu wilayah
3. Untuk analisis risiko pada suatu wilayah berdasarkan ancaman yang ada sebagai dasar pijakan bagi pemerintah dalam membuat perencanaan penanggulangan bencana, meliputi kebijakan PB, RAD, RPB, Kontinjensi

Metodologi

Penyusunan peta risiko bencana dilandaskan pada formula yang disepakati dalam Hyogo Framework yang memasukkan parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas dengan melakukan penyusunan database pada setiap komponen-komponen dan memilah data berdasarkan parameter-parameter yang ditentukan yang diformulasikan kedalam rumus :

Risiko Bencana = Ancaman x Kerentanan/Kapasitas

Tahapan Penyusunan Peta Risiko Bencana

1. Studi literatur dan pengumpulan data sekunder (buku, jurnal, data podes, peta dasar, peta geologi, peta tatagunalahan, peta tanah, peta morfologi, data demografi dan monografi)
2. Analisis risiko bencana berdasarkan ancaman yang ada sebagai dasar awal untuk melangkah dalam melakukan analisis risiko berbasis peta/GIS
3. Penentuan parameter berdasarkan data-data primer dan sekunder (parameter ancaman, parameter kerentanan dan parameter kapasitas) dilakukan secara partisipatif dalam suatu FGD
4. Pengambilan data primer di lapangan
5. Penyusunan database dan data spasial dalam Sistem Informasi Geografis
6. Skoring dan pembobotan pada setiap parameter
7. Pembuatan Peta Tematik dengan metode tumpang susun (*overlay*) meliputi Peta Ancaman, Peta Kerentanan, Peta Kapasitas
8. Pembuatan peta risiko bencana dengan metode tumpang susun dari total ancaman, total kerentanan dan total kapasitas.
9. Deseminasi kepada semua pihak dalam suatu FGD
10. Publikasi dan evaluasi dalam suatu kegiatan seminar hasil

Hubungan Peta Risiko Dengan Kebijakan PB dan Pembangunan Daerah

Peta risiko bencana merupakan alat analisis risiko spasial dan database yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan tata ruang untuk mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif



pengurangan risiko bencana. Dalam konteks risiko, bencana dapat memberi peluang terhadap pembangunan atau dapat memundurkan pembangunan, untuk itu pentingnya pemetaan risiko bencana dilakukan agar dapat menjadi acuan bagi daerah dalam perencanaan pembangunan yang berperspektif penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana berbasiskan tataruang. Sasaran kebijakan dan pembangunan akan menjadi lebih jelas

1. untuk menangani ancaman seperti melakukan mitigasi pada daerah-daerah rawan bencana
2. untuk menangani kerentanan dan kapasitas seperti peningkatan kapasitas lokal, pengamanan aset penghidupan dan kehidupan, menekan laju pertumbuhan penduduk pada daerah rawan, membangun kesiapsiagaan di masyarakat, membangun sistem peringatan dini, melakukan rencana aksi PB-PRB

RANGKUMAN

1. Bencana adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari sistem yang ada di muka bumi, baik secara alamiah ataupun akibat ulah manusia. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali potensi bencana karna berdasarkan letaknya Indonesia terletak diantara pertemuan 3 lempeng besar yaitu Lempeng Hindia-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Pertemuan 3 lempeng besar ini menjadikan Negara Indonesia memiliki fenomena alam yang kompleks mulai dari pegunungan, perbukitan dan dataran.
2. Risiko bencana dapat dinilai tingkatannya berdasarkan besar kecilnya tingkat ancaman dan kerentanan pada suatu wilayah. Analisis risiko bencana dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).
3. Peta Ancaman adalah gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu ancaman atau bahaya tertentu. Misalnya : Peta KRB Gunungapi Kelud, Peta KRB Gunungapi Merapi, Peta bahaya longsor, Peta kawasan Rawan Banjir
4. Peta Kerentanan adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kerentanan tertentu pada aset-aset penghidupan dan kehidupan yang dimiliki yang dapat mengakibatkan risiko bencana. Contoh : Peta kerentanan penduduk, peta kerentanan aset, peta kerentanan pendidikan, peta kerentanan lokasi
5. Peta Kapasitas adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kapasitas tertentu yang dapat mengurangi risiko bencana. Contoh : peta sarana kesehatan, peta alat peringatan dini, peta evakuasi, peta pengungsian, peta jumlah tenaga medis, peta tingkat ekonomi masyarakat.
6. Peta Risiko Bencana adalah :gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki tingkat risiko tertentu berdasarkan adanya parameter-parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di suatu wilayah.
7. Dinamis : analisis risiko bukan sesuatu yang mati tetapi suatu analisis yang dinamis dapat berubah setiap saat tergantung upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk PRB. Dalam hal ini konsultan menawarkan bagaimana konsep update able analisis risiko dengan peta risiko bencana di daerah yang dapat dilakukan setiap saat oleh instansi yang berwenang di daerah, karna dalam GIS proses penyusunan database menjadi dasar yang kuat untuk analisis spasial
8. Partisipatif : konsultan menawarkan bukan hanya sekedar hasil peta risiko dan laporan semata, tapi lebih pada proses yang partisipatif dan berkelanjutan
9. Akuntabel : hasil peta risiko dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh dari seluruh instansi di kabupaten harus melalui proses validasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran, sehingga hasil analisis risiko bisa berkelanjutan.
10. Dari analisa spasial menghasilkan peta kerentanan, peta kapasitas, peta ancaman. Peta risiko bencana didapat dari hasil penggabungan parameter ancaman, parameter kerentanan, parameter kapasitas dan data spasial dari masing-masing objek dalam aplikasi sistem informasi geografis.



TUGAS

Lakukan pembuatan pemetaan dalam penanggulangan bencana masing-masing individu, dipresentasikan di depan kelas !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Pola gerakan lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia mengakibatkan terbentuknya busur gunung api di Indonesia. Dampak fenomena tersebut bagi Indonesia adalah
 - a. Sering terjadi gempa dan gunung meletus
 - b. Umumnya hutan di Indonesia berjenis hutan hujan tropis
 - c. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas lautan
 - d. Memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah
 - e. Sering terjadi bencana banjir dan kekeringan
2. Apabila seseorang berada dalam ruangan gedung kemudian terjadi gempa, upaya penyelamatan yang tepat adalah
 - a. Mencari jalan keluar bangunan
 - b. Berdiam di dalam ruangan
 - c. Berteriak minta tolong
 - d. Mencari perlindungan
 - e. Berpegangan pada benda yang kukuh
3. Suatu ketika kita mendapati kondisi cuaca di sekitar kita berubah menjadi gelap, awan mengembang menjadi besar dan tinggi, serta petir menggelegar. Tindakan terbaik yang bisa dilakukan adalah
 - a. Masuk ke rumah dan memastikan semua pintu dan jendela terkunci rapat
 - b. Tetap berusaha tenang di luar rumah menunggu cuaca kembali normal
 - c. Segera berlari ke ruang terbuka atau tanah lapang
 - d. Secepatnya mencari perlindungan ke daerah yang letaknya lebih tinggi
 - e. Mencari informasi dari televisi atau radio tentang peristiwa yang sedang terjadi
4. Pernyataan berikut yang menunjukkan tanda-tanda akan terjadi bencana tsunami adalah
 - a. Intensitas curah hujan yang tinggi
 - b. Angin kencang dan cuaca gelap
 - c. Gempa besar
 - d. Gelombang laut yang tinggi
 - e. Air laut yang tiba-tiba surut setelah terjadi gempa
5. Saat terjadi gempa di sekitar pantai kemudian diikuti surutnya air laut yang ekstrem menandakan akan terjadi tsunami. Langkah penyelamatan yang paling tepat di lakukan adalah
 - a. Menjauhi pantai dan mencari tempat yang lebih tinggi
 - b. Menjauhi pantai dan berlindung di dalam rumah
 - c. Berlindung dengan naik pohon untuk menghindari terjangan air bah
 - d. Menaiki kapal karena lebih aman menjauhi pantai
 - e. Meminta bantuan penyelamat dan mengumpulkan barang berharga

Kunnci Jawaban :

1. Jawaban: a. sering terjadi gempa dan gunung meletus.
2. Jawaban: e. berpegangan pada benda yang kukuh.
3. Jawaban: a. masuk ke rumah dan memastikan semua pintu dan jendela terkunci rapat.
4. Jawaban: e. air laut yang tiba-tiba surut setelah terjadi gempa.
5. Jawaban: a. menjauhi pantai dan mencari tempat yang lebih tinggi.



EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 7

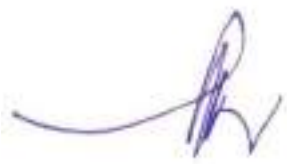
TAHAPAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

MODUL VII. TAHAPAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Tahapan dalam Penanggulangan Bencana
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum materi tahapan dalam penanggulangan bencana dengan melakukan membuat peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori tahapan dalam penanggulangan bencana
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, membuat peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Membuat peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
 - 3) Metode evaluasi : Diskusi/ tanya jawab, post tes
 - 4) Metode penilaian : Penilaian rubrik terlampir, Nilai skor post tes, responsi
 - 5) Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan



- f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
- g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga   <u>Elisa Mahana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

TAHAPAN PENANGGULANGAN BENCANA

A. Kesiap-siagaan :

kesiap-siagaan adalah segala upaya sistematis dan terencana untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan mencegah jatuhnya korban jiwa dan kerugian harta benda.

B. Rekonstruksi :

Rekonstruksi adalah segala upaya yg dilakukan untuk membangun kembali(re) sarana prasarana, serta fasilitas umum yg rusak akibat bencana.

C. Rehabilitasi :

Rehabilitasi adalah segala upaya yg dilakukan agar para korban, kerusakan sarana prasarana, serta fasilitas umum dapat berfungsi kembali.

D. Mitigasi :

Kata “mitigasi” secara bahasa dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. tindakan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menyebabkan suatu bentuk keadaan yang salah terlihat lebih serius
2. suatu bagian dari alasan untuk mengurangi celaan; suatu usaha untuk menghadirkan suatu keadaan yang salah lebih sedikit serius dibanding yang nampak pada kenyataan yang ada dengan menampilkan usaha mengurangi keadaan yang salah tersebut

Mitigasi adalah segala upaya yg dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana alam.

Mitigasi meliputi beberapa kegiatan, diantaranya :

- a. menerbitkan peta wilayah rawan bencana.
- b. memasang rambu-rambu peringatan bahaya dan larangan di wilayah rawan bencana
- c. mengembangkan SDA satuan pelaksana
- d. mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada warga di wilayah rawan bencana
- e. mengadakan penyuluhan atas upaya peningkatan kewaspadaan masyarakat di wilayah rawan bencana
- f. menyiapkan tempat penampungan sementara di jalur-jalur evakuasi jika bencana terjadi
- g. memindahkan masyarakat yg tinggal di wilayah bencana ke tempat yg aman

RANGKUMAN

1. Kesiap-siagaan :

kesiap-siagaan adalah segala upaya sistematis dan terencana untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan mencegah jatuhnya korban jiwa dan kerugian harta benda.

2. Rekonstruksi :

Rekonstruksi adalah segala upaya yg dilakukan untuk membangun kembali(re) sarana prasarana, serta fasilitas umum yg rusak akibat bencana.

3. Rehabilitasi :

Rehabilitasi adalah segala upaya yg dilakukan agar para korban, kerusakan sarana prasarana, serta fasilitas umum dapat berfungsi kembali.

4. Mitigasi adalah segala upaya yg dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana alam.

TUGAS

Lakukan pembuatan peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Perhatikan jenis-jenis bencana berikut!



- 1) Gempa bumi
 - 2) Konflik masyarakat
 - 3) Kekeringan
 - 4) Angin topan
 - 5) Wabah penyakit
 - 6) Tanah longsor
- Yang termasuk bencana alam adalah nomor
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 4), 5), dan 6)
2. Perhatikan jenis-jenis bencana berikut!
- 1) Kekeringan
 - 2) Badai tropis
 - 3) Pemanasan global
- Jenis bencana tersebut termasuk bencana
- a. Sosial
 - b. Umum
 - c. Lokal
 - d. Regional
 - e. Meteriologi
3. Wilayah stabil yaitu wilayah yang tidak pernah mengalami gempa (tida ada catatan sejarah gempa). Berikut yang termasuk wilayah stabil di Indonesia adalah
- a. Sumatera
 - b. Jawa
 - c. Nusa tenggara
 - d. Papua
 - e. Kalimantan
4. Perhatikan ciri-ciri berikut!
- 1) Menandakan gunung berapi yang segera atau sedang meletus atau ada keadaan kritis yang menimbulkan bencana.
 - 2) Letusan pembukaan dimulai dengan abu dan asap.
 - 3) Letusan berpeluang terjadi dalam waktu 24 jam.
 - 4) Wilayah yang terancam bahaya di rekomendasikan untuk di kosongkan.
- Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka gunung berapi mempunyai status
- a. Awas
 - b. Siaga
 - c. Waspada
 - d. Darurat
 - e. Labil
5. Daerah yang setiap 1-2 tahun sekali terkena banjir dengan lamanya 1-2 hari dan kedalamannya 0,1-0,5 meter termasuk
- a. Daerah tidak rawan banjir
 - b. Daerah rawan banjir rendah
 - c. Daerah rawan banjir sedang



- d. Daerah rawan banjir tinggi
- e. Daerah rawan banjir sangat tinggi

Kunci Jawaban :

1. Jawaban: b. 1), 3), dan 4).
2. Jawaban: e. meteriologi
3. Jawaban: e. Kalimantan.
4. Jawaban: a. Awas.
5. Jawaban: c. daerah rawan banjir sedang.

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

PENILAIAN RUBRIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul 8

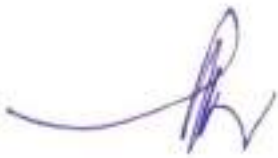
Demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP

MODUL VIII. PERTOLONGAN PERTAMA Langkah – langkah penilaian pada KORBAN

1. Tema Modul : Modul Praktikum PERTOLONGAN PERTAMA Langkah – langkah penilaian pada KORBAN demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana dengan melakukan demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran peran dan koordinasi sektor/lembaga dalam penanggulangan bencana
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Melakukan demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
 - 3) Metode evaluasi : Demonstrasi, post tes
 - 4) Metode penilaian : Cheklist Penilaian terlampir, Nilai skor post tes, responsi
 - 5) Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia.



- Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
- e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
 - g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Mizana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	---



MATERI

Langkah – langkah penilaian pada KORBAN

1. Penilaian Keadaan
2. Penilaian Dini --- ASNT
3. Pemeriksaan Fisik--- PLNB
4. Riwayat Penderita
5. Pemeriksaan Berkala/ Lanjutan
6. Serah terima dan pelaporan

Langkah-langkah penilaian dini

Ditahap ini penolong harus mengenali dan mengatasi keadaan yang mengancam nyawa penderita dengan cara yang tepat, cepat dan sederhana. Bila dalam pemeriksaan ditemukan adanya masalah, khususnya pada sistem pernafasan dan sistem sirkulasi maka penolong langsung melakukan tindakan **Bantuan Hidup**

Dasar dan Resusitasi.

1. Kesan umum
2. Periksa Respon ---- A S N T
3. Minta bantuan
4. Memastikan jln napas terbuka dgn baik (Airway).
5. Menilai pernafasan (Breathing) Periksa dgn lihat, dengar & rasakan, selama 3 – 5 detik.
6. Menilai sirkulasi (*Circulating*) dan menghentikan perdarahan berat

Penolong pertama Kualifikasi ini yg dicapai oleh PMR-KSR PMI.

Tenaga Khusus/Terlatih Tenaga yg dilatih scr khusus untk menanggulangi kedaruratan di Lapangan.

Tansportasi

Mempersiapkan penderita untuk ditransportasi.

Persetujuan Pertolongan

Saat memberikan pertolongan sangat penting untk meminta izin kpd korban terlebih dahulu/kpd keluarga, orang disekitar bila korban tdk sadar.

Ada 2 macam izin yg dikenal dlm pertolongan pertama :

1. *Persetujuan yg dianggap diberikan atau tersirat*
2. Persetujuan yg diberikan penderita sadar dgn cara memberikan isyarat,/ penderita tidak sadar,/pada anak kecil yg tdk mampu/dianggap tdk mampu memberikan persetujuan.

Pesetujuan

yg

dinyatakan

Persetujuan yg dinyatakan scr lisan/ tulisan oleh penderita

Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama

Dlm menjalankan tgsnya ada bbrp kewajiban yg hrs dilakukan :

- a. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, penderita & orang sekitarnya.
- b. Dapat menjangkau penderita.
- c. Dapat mengenali dan mengatasi maslh yg mengancam nyawa.
- d. Meminta bantuan/rujukan.
- e. Memberikan pertolongan dgn cpt dan tpt berdsarkn keadaan korban,
- f. Membantu pelaku pertolongan pertama lainnya.
- g. Ikut menjaga kerahasiaan medis penderita.
- h. Melakukan komunikasi dengn petugas lain yg terlibat.
- i. Mempersiapkan penderita untk ditransportasi.

RANGKUMAN

1. Ditahap ini penolong harus mengenali dan mengatasi keadaan yang mengancam nyawa penderita dengan cara yang tepat, cepat dan sederhana. Bila dalam pemeriksaan ditemukan adanya masalah,



khususnya pada sistem pernafasan dan sistem sirkulasi maka penolong langsung melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar dan Resusitasi.

2. Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit/korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat / maut.
3. Saat memberikan pertolongan sangat penting untuk meminta izin kepada korban terlebih dahulu/keluarga, orang disekitar bila korban tidak sadar.

TUGAS

Lakukan demonstrasi penilaian dini, bantuan hidup dasar dengan ABC dan RJP !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Pada RJP untuk orang dewasa menurut AHA (America heart Association) 2010 pada 1 penolong adalah
 - a. 2 : 5
 - b. 2 : 15
 - c. 2 : 30
 - d. 2 : 20
 - e. 2 : 40
2. Anda menemukan seorang laki-laki berumur 27 tahun mengalami kedinginan sampai beku pada cuaca yang sangat dingin dan kulit terasa dingin. Orang tersebut tidak bernafas serta tidak dapat dilakukan perabaan denyut nadi. Apa langkah yang harus dilakukan pada penderita tersebut
 - a. Melakukan RJP langsung dilanjutkan dengan pemberian bantuan jalan nafas
 - b. Menyelimuti pasien agar tidak kedinginan
 - c. Mengamati pasien sebelum memanggil bantuan yang terdekat
 - d. Menghangatkan tubuh pasien sambil membaringkan penderita ditempat yang aman
 - e. Memeriksa nadi, sambil menghangatkan tubuh penderita, melakukan CPR
3. Berapa kecepatan melakukan kompresi pada orang dewasa dengan henti jantung
 - a. 60 x/ menit
 - b. 80 x/ menit
 - c. 100 x/ menit
 - d. 120 x/ menit
 - e. 50 x/ menit
4. Didalam RJP , maksimal waktu untuk menentukan ada tidaknya denyut nadi adalah
 - a. 3 detik
 - b. 5 detik
 - c. 10 detik
 - d. 15 detik
 - e. 20 detik
5. Yang bukan indikasi dilakukan RJP (resusitasi Jantung Paru) adalah
 - a. Pasien dengan sumbatan jalan nafas
 - b. Pasien dengan depresi pernafasan
 - c. Penyakit jantung
 - d. Trauma
 - e. Sinkope

Kunci Jawaban :

1. C



2. E
3. C
4. C
5. E

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

CHECKLIST PENILAIAN

CHECKLIST
Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa

Nilai 0 : langkah klinik tidak dilakukan
 Nilai 1 : langkah klinik sudah dilakukan, tetapi belum dilaksanakan dengan baik, urutan tidak sesuai atau sebagian langkah tidak dilakukan
 Nilai 2 : dilakukan dengan urutan dan benar

NO	Komponen Yang Dinilai	Nama Mahasiswa							
A	Persiapan Alat dan Bahan								
1	Danger (Aman diri, aman lingkungan, aman pasien)								
2	Cek Respon dengan menepuk bahu dan memanggil								
3	Aktifkan Call for Help								
4	Cek nadi karotis, dan cek napas mak. 10 detik (secara simultan)								
B	Compresion								
5	Menentukan titik kompresi (1/2 bagian bawah tulang dada (Mid Sternum))								
6	Melakukan CPR kedalam 6 cm								
7	Kecepatan 100-120x/menit								
8	Ratio CPR 30:2 (30 kompresi, 2 Ventilasi jika ada BVM)								
9	Full chest recoil								
10	Minimal interupsi								
C	Rescuiue Breathing								
11	Ventilasi setiap 6 detik								
12	Teknik EC-Grip/double EV-Grip								
13	Evaluasi setiap 2 menit (Cek nadi dan cek napas)								
D	Evaluasi ROSC (Return of spontaneous Circulation)								
14	Recovery Position (OHCA/IHCA)								
E	Teknik								
15	Melaksanakan tindakan secara sistematis								
16	Melaksanakan tindakan secara cepat, tepat dan prosedural								
17	Menjaga privasi korban								
18	Mendokumentasikan hasil tindakan								
TOTAL SKOR : 36									
	Nilai akhir = $\frac{\sum \text{score}}{36} \times 100$								

Penguji

(.....)



Modul 9

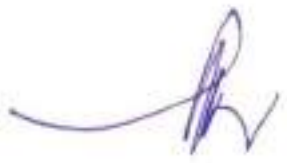
Demonstrasi teknik balut bidai

MODUL IX. PERTOLONGAN PERTAMA KEDARURATAN AKIBAT BENCANA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Pertolongan Pertama Kedaruratan Akibat Bencana demonstrasi teknik balut bidai
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum peran pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana dengan melakukan demonstrasi teknik balut bidai
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan dalam penanggulangan bencana
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, demonstrasi teknik balut bidai
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Mendemonstrasikan teknik balut bidai
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : Demonstrasi, post tes
16. Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi, Checklist penilaian
17. Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.



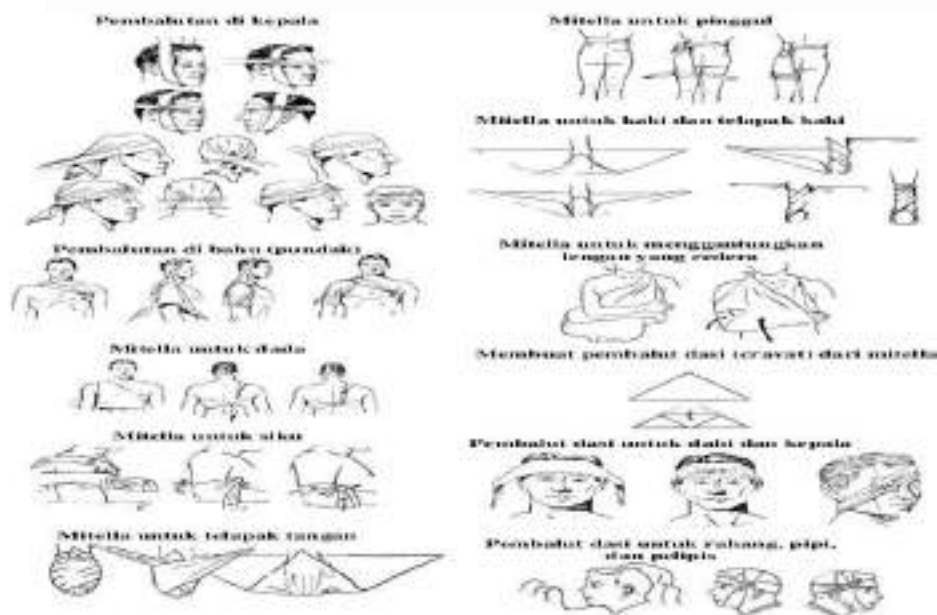
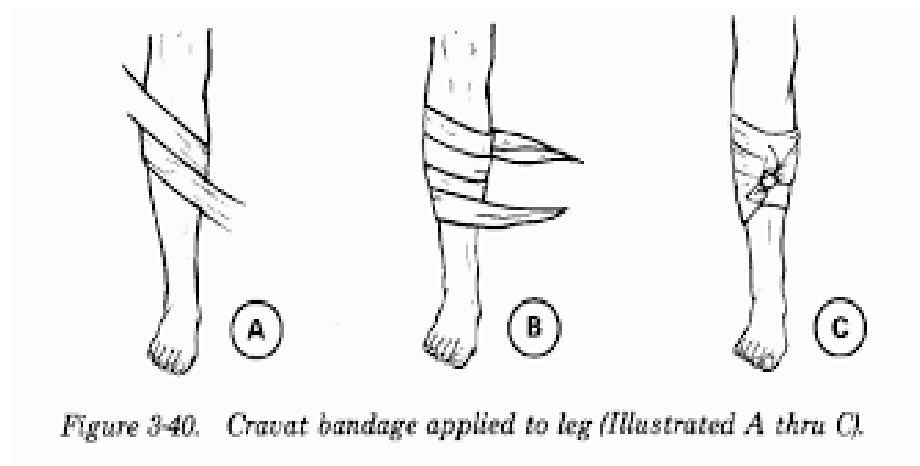
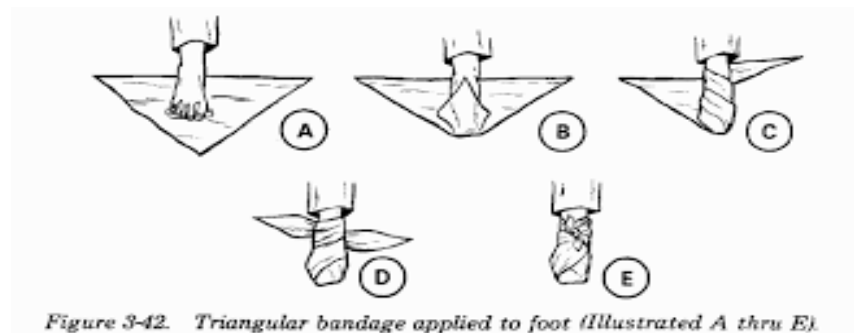
g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Wihana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--

MATERI

Teknik –teknik balut bidai & Kedaruratan spesifik kebidanan

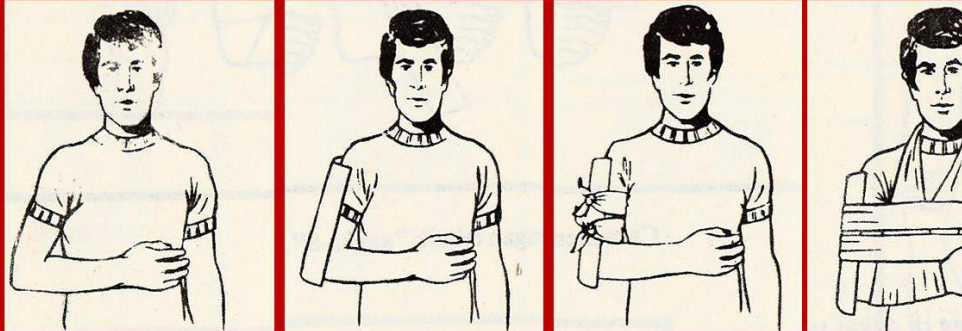
CARA-CARA PEMBALUTAN



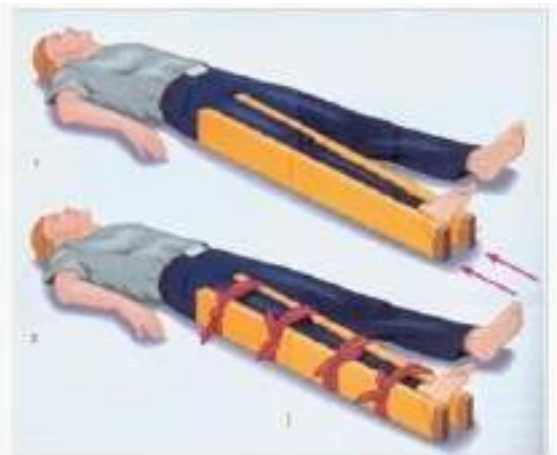
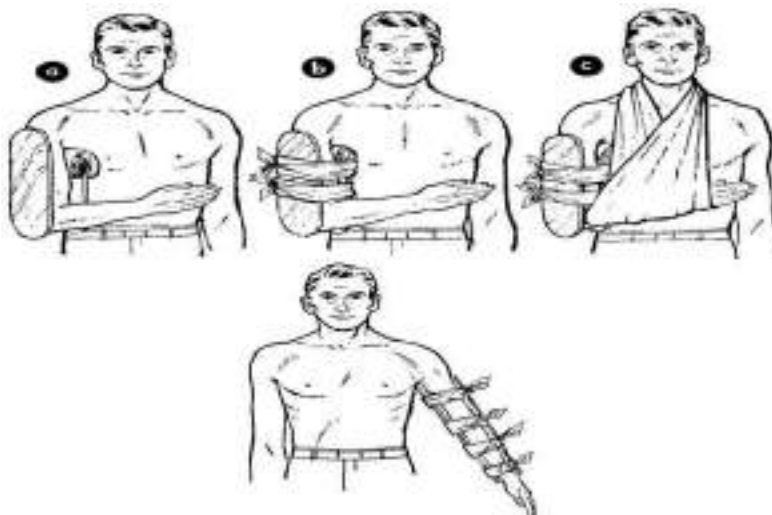


CARA-CARA PEMBIDAIAAN

Cara memasang bidai untuk melindungi luka/cidera pada lengan atas



<http://www.ensiklopediapraktis.com>





RANGKUMAN

1. Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit/korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat / maut.
2. Saat memberikan pertolongan sangat penting untuk meminta izin kepada korban terlebih dahulu/keluarga, orang disekitar bila korban tidak sadar.

TUGAS

Lakukan demonstrasi teknik balut bidai !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Jelaskan apa yang dimaksud pembidaian dan sebutkan jenis pembidaian.
2. Jelaskan kontraindikasi penanganan bidai
3. Bagaimana konsep pembidaian jika terjadi fraktur humerus?
4. Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mengatasi nyeri ?
5. Rangka-tulang adalah jaringan ikat yang keras dan kaku. Sebutkan kandungan apa saja yang terdapat pada rangka-tulang

Kunci Jawaban :

1. Jawab :
Pembidaian tindakan memfiksasi / mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cidera dengan menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fraktur/imobilisasi, jenis bidai :
1.bidai keras.
2.bidai fiksasi
3.bidai improvisasi.
4.gendongan
2. Jawab :
Pembidaian baru boleh dilaksanakan jika kondisi saluran nafas, pernafasan dan sirkulasi penderita sudah distabilkan .
jika terdapat gangguan yang berat pada distal daerah fraktur jika ada resiko memperlambat sampainya penderita penderita ke RS .sebaiknya pembidaian tak perlu dilakukan.
3. Jawab :
Pembidaian yg dilakukan dgn gendongan , yaitu menggunakan pembalut umumnya dipakai mitela (kain segitiga) dan memanfaatkan tubuh penderita sebagai sarana untuk menghentikan pergerakan daerah cidera
4. Jawab :
Tindakan farmakologi dengan cara memberi obat yang digunakan untuk terapi nyeri spt : – analgesik nyeri , analgesik lokal , dan obat**an non steroid
Tindakan farmakologi yang berupa penanganan fisik / stimulasi fisik meliputi stimulasi kulit (cutaneus) spt kompres hangat , dingin, massasee dan stimulasi elektrik
5. Jawab : mineral, zat perekat, zat kapur

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



CHEKLIST PENILAIAN

CHECKLIST
TEKNIK BALUT BIDAI

Nilai 0 : langkah klinik tidak dilakukan

Nilai 1 : langkah klinik sudah dilakukan, tetapi belum dilaksanakan dengan baik, urutan tidak sesuai atau sebagian langkah tidak dilakukan

Nilai 2 : dilakukan dengan urut dan benar

NO	Komponen Yang Dinilai	Nama Mahasiswa							
A	Persiapan Alat dan Bahan (Conditional)								
1	Mitela: pembalut berbentuk segitiga								
2	Dasi : mitela telipat-lipat sehingga berbentuk dasi								
3	Pita : pembalut berperekat								
4	Pembalut yang spesifik								
5	Kassa steril								
6	Sarung tangan steril bila perlu								
B	Prosedur Balut Bidai								
1	Tanyakan keluhan klien								
2	Jelaskan prosedur kepada klien								
3	Cuci tangan								
4	Gunakan handscoen								
5	Jaga privasi klien								
6	Inspeksi bagian tubuh yang akan di bidai								
7	Atur posisi klien tanpa menutupi bagian yang akan dilakukan tindakan								
8	Lepaskan pakaian atau perhiasan yang menutupi tempat untuk mengambil tindakan								
9	Perhatikan tempat yang akan dibalut: a. Bagian tubuh yang mana b. Apakah ada luka terbuka atau tidak c. Bagaimana luas luka d. Apakah perlu membatasi gerak bagian tertentu atau tdk								
10	Lakukan balut bidai dengan melewati dua sendi								
11	Hasil balut bidai: a. Harus cukup menopang jumlahnya, dimulai dari bagian bawah tempat yang cidera b. Tidak kendur, kencang dan keras								
12	Rapikan alat dan bahan yang dipergunakan								
13	Buka handscoen jika dipakai								
14	Cuci tangan								
15	Evaluasi hasil tindakan								
SKOR : 30									
C	Teknik								
1	Melaksanakan tindakan secara sistematis								
2	Melaksanakan tindakan secara aseptik dan antiseptik								
3	Menerapkan teknik pencegahan infeksi								
4	Menjaga privasi klien								
5	Mendokumentasikan hasil tindakan								
SKOR : 10									
TOTAL SKOR : 40									
	Nilai akhir = $\frac{\sum \text{score}}{40} \times 100$								

Penguji

(.....)



Modul 10

Teknik Assesment dan Evakuasi pada Korban

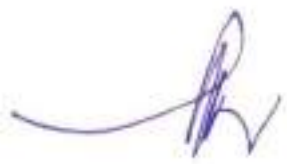
MODUL X. TEKNIK ASSESMENT & EVAKUASI PADA KORBAN

1. Tema Modul : Modul Praktikum Teknik Assesment dan Evakuasi pada Korban
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester :IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan teknik *assesment* & evakuasi pada korban
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum teknik *assesment* & evakuasi pada korban dengan melakukan demonstrasi teknik *assesment* & evakuasi pada korban
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teknik *assesment* & evakuasi pada korban
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan teknik *assesment* & evakuasi pada korban
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan teknik *assesment* & evakuasi pada korban
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, demonstrasi teknik *assesment* & evakuasi pada korban
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Mendemonstrasikan teknik *assesment* & evakuasi pada korban
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
 - 3) Metode evaluasi : Role play/ Demonstrasi, post tes
 - 4) Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi, Cheklist penilaian
 - 5) Daftar Pustaka
 - a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di



Indonesia, Jakarta.

- g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi,
Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga   <u>Elisa Wilhana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

Teknik *assessment* & Evakuasi pada korban & Komunikasi dan transportasi dalam menolong

Teknik *Assesment* adalah kegiatan yg dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yg berguna untuk melakukan tindakan intervensi.

Utk mendapatkan gambaran yg lengkap, *assessment* dilakukan di setiap tahap dalam siklus bencana: sebelum kejadian pasca kejadian (fase tanggap darurat) dan pada fase recovery.

Assessment Tanggap Darurat Bencana adalah *Assessment* yang dilakukan selama fase tanggap darurat bencana.

- Tekniknya :
- **Rapid Assessment (Penilaian cepat)**
- **Detailed assessment (Penilaian detail)** yang dilanjutkan dengan Continual Assessment.

Pelaksanaan *Assessment* adalah tugas dan tanggungjawab Unit kerja *Assesment* yang merupakan bagian integral dari tugas pokok Tim Tanggap Darurat Bencana (TDB).

- Unit kerja *Assesment* dipimpin oleh Koordinator yang ditunjuk dan disepakati ketua Tanggap Darurat Bencana yang beranggotakan orang – orang / relawan yg mempunyai keahlian pemetaan, analisa medis, dan mengerti kondisi lingkungan serta karakter wilayah yang terkena bencana.
- Koordinator tim *assesment* bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tanggap darurat bencana

Tugas dan Tanggung Jawab Unit kerja *Assesment* bertugas dan bertanggungjawab :

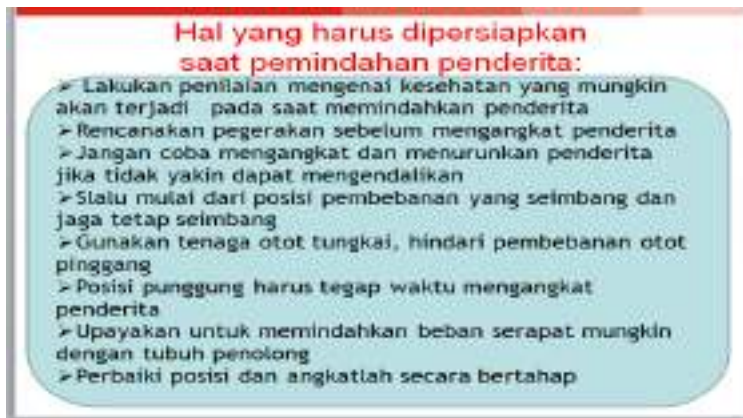
- Melakukan *Assessment*
- Melaporkan hasil *assessment* kepada Ketua Tanggap darurat bencana
- Bekerjasama dengan unit lain dalam tim tanggap darurat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya
- Mencari dan berkomunikasi dgn Pimpinan Wilayah / Daerah / Cabang dan ranting sesuai dengan jenis dan lokasi bencana yg tjd untk mendukung tugas assesmen dan penanganan tanggap darurat bencana.

Evakuasi Pengertian

- Evakuasi Kegiatan memindahkan korban dari lokasi kecelakaan ke tempat lain yg lebih aman,
- Dengan cara-cara yg sederhana di lakukan di daerah-daerah yang sulit di jangkau di mulai setelah keadaan darurat dan penolong harus melakukan evaluasi dan perawatan darurat selama perjalanan.

SYARAT EVAKUASI

- Keadaan korban umumnya cukup baik
- Tidak ada gangguan pernafasan
- Perdarahan sudah diatasi
- Luka sudah di balut
- Patah tulang sudah di bidai, pemantauan korban : Keadaan umum korban seperti sistem persyarafan (kesadaran), sistem peredaran darah (denyut nadi dan tekanan darah)
- Jalan nafas harus di jamin bebas/terbuka.
- Terus di monitor secara ketat kondisi : jantung, nadi & paru-paru.



KOMUNIKASI BERGUNA UNTUK :

Melakukan Akses Komunikasi Antara Tim Gadar Dan Rs Penerima Komunikasi Antar Lembaga Terkait **AKSES** masyarakat di tempat kejadian harus tahu kepada siapa harus minta tolong. Akses ke lembaga-lembaga/anggota masyarakat yang punya sarana transportasi, misal ambulance 118

TRANSPORTASI : mengangkat dan mengangkut penderita dari tempat kejadian ke rs yang sesuai dengan cepat dan aman.

Sesuai dengan medan di mana penderita ditemukan, dirancang khusus untuk mengangkut penderita

kendaraan umum → dicari yang dapat mengangkut penderita dalam keadaan terlentang terutama penderita cedera/ trauma.

RANGKUMAN

1. Teknik Assesment adalah kegiatan yg dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yg berguna untuk melakukan tindakan intervensi.
2. Assessment Tanggap Darurat Bencana adalah Assessment yang dilakukan selama fase tanggap darurat bencana
3. Evakuasi Kegiatan memindahkan korban dari lokasi kecelakaan ke tempat lain yg lebih aman, Dengan cara-cara yg sederhana di lakukan di daerah-daerah yang sulit di jangkau di mulai setelah keadaan darurat dan penolong harus melakukan evaluasi dan perawatan darurat selama perjalanan.
4. TRANSPORTASI : mengangkat dan mengangkut penderita dari tempat kejadian ke rs yang sesuai dengan cepat dan aman

TUGAS

Lakukan demonstrasi teknik *assesment* & evakuasi pada korban !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Jika anda bersama teman anda menemukan seseorang tidak sadarkan diri diluar ruangan. Setelah melakukan pemeriksaan kesadaran, anda meminta teman anda untuk menghubungi layanan gawat darurat. Maka langkah selanjutnya yang anda lakukan adalah :
 - a. Berikan 2 bantuan nafas buatan secara cepat
 - b. Periksa denyut nadi, bila tidak ada seger melakukan kompresi dengan perbandingan 30:2
 - c. Memindahkan pasien keposisi aman dan mantap
 - d. Tidak berbuat apa-apa, sambil menunggu bantuan datang
 - e. Membuka jalan nafas.



2. Jika anda mendapatkan seorang berumur 40 tahun tergeletak tidak bergerak. Setelah melakukan pemeriksaan kesadaran, langkah berikut yang anda lakukan adalah :
 - a. Memeriksa nadi di arteri radialis, kemudian melakukan kompresi dada
 - b. Memeriksa nadi di arteri karotis, kemudian melakukan kompresi dada
 - c. Memeriksa pernafasan kemudian memberikan bantuan pernafasan 2 nafas bantuan cepat
 - d. Memberikan bantuan nafas tanpa memeriksa pernafasan
 - e. Langsung melakukan kompresi dada.
 3. Tidak adanya gerakan dada dan aliran udara pernafasan korban gawat darurat disebut dengan :
 - a. Henti nafas
 - b. Henti jantung
 - c. Henti otak
 - d. Henti sirkulasi darah
 - e. Heart Coronary Syndrom
 4. Bantuan hidup dasar merupakan bagian dari pengelolaan gawat darurat medis yang bertujuan ,kecuali :
 - a. Mencegah berhentinya sirkulasi.
 - b. Mencegah berhentinya respirasi.
 - c. Memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi
 - d. Ventilasi dari korban yang mengalami henti jantung melalui RJP
 - e. Memastikan klien sudah meninggal.
 5. Resusitasi jantung paru adalah tindakan pertolongan pertama pada orang yang mengalami,.....
 - a. Henti jantung
 - b. Henti napas
 - c. Henti gerak
 - d. Pingsan
 - e. Koma
- Kunci Jawaban :
1. B
 2. B
 3. A
 4. E
 5. B

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



CHEKLIST PENILAIAN

PENILAIAN RUBRIK HOLISTIK ROLE PLAY (Kelompok)

NAMA : 1.
: 2.
: 3.
: 4.
: 5.

DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

No	Dimensi	Bobot	Nilai	Nilai Akhir	Catatan
1	Penulisan skenario sesuai dengan orientasi masalah/topik dengan sistematis, ringkas dan akurat	30%		0	
2	Ketepatan waktu roleplay sesuai dengan skenario	20%		0	
3	Tercapainya tindakan sesuai skenario	20%		0	
4	Kekompakan dan kreatifitas anggota kelompok	20%		0	
5	Kelengkapan alat peraga dalam roleplay	10%		0	
Nilai Akhir		100%	0	0	

Blora,



Modul Praktika Pertemuan ke 11

Penanganan Kesehatan Reproduksi pada Penanggulangan Bencana di Indonesia

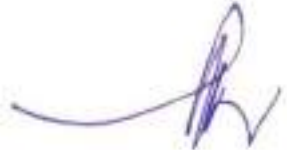
MODUL XI. PENANGANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA PENANGULANGAN BENCANA DI INDONESIA



1. Tema Modul : Modul Praktikum Penanganan Kesehatan Reproduksi pada Penanggulangan Bencana di Indonesia
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : 100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan penanganan kesehatan reproduksi pada penanggulangan bencana di Indonesia
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum penanganan kesehatan reproduksi pada penanggulangan bencana di Indonesia dengan melakukan brain storming antara dosen dan mahasiswa atas materi yang disampaikan
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori penanganan kesehatan reproduksi pada penanggulangan bencana di Indonesia
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan penanganan kesehatan reproduksi pada penanggulangan bencana di Indonesia.
10. Indikator :
Mahasiswa mampu penanganan kesehatan reproduksi pada penanggulangan bencana di Indonesia.
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, brain storming
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Melakukan brain storming antara dosen dan mahasiswa atas materi yang disampaikan
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
15. Metode evaluasi : tanya jawab, post tes
16. Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi
17. Daftar Pustaka :
 - a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta



- c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
- d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
- e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
- f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
- g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Mariana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

Pengorganisasian tim siaga kespro dlm penanggulangan bencana

Berikut ini struktur organisasi PB berdasarkan UU no. 24 th 2007. Keberadaan tim siaga kespro di tingkat pusat direkomendasikan berada dibawah struktur dan koordinasi Pusat Penanggulangan Krisis Depkes di bawah struktur dari Badan Pelaksana PB.

Kebijakan dan penanganan krisis pada kondisi Gadar dan Bencana, meliputi

- a. Reevaluasi dlm standarisasi model dan prosedur pelayanan Gadar & Bencana diberbagai strata fasilitas kesehatan secara berjenjang serta reaktivasi jejaring antar fasilitas kesehatan satu dengan yg lain.
- b. Perkuat kemampuan dan aksesibilitas pelayanan Gadar diseluruh fasilitas kesehatan dengan prioritas awal di daerah rawan bencana dan daerah penyangganya.
- c. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM di bidang Gawat Darurat dan manajemen Bencana secara berjenjang.
- d. Penanganan krisis menitik beratkan pd upaya sebelum terjadinya bencana.
- e. Optimalisasi pengorganisasian penanganan krisis (gawat darurat dan bencana) baik di tingkat pusat, propinsi, maupun kabupaten/kota.
- f. Membangun jejaring sistem informasi yg terintegrasi dan online agar diperoleh data yg valid dan real time serta mampu memberikan pelbagai informasi ttg situasi terkini pada saat terjadi bencana.
- g. Setiap korban akibat krisis diupayakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan pely kes cepat, tepat dan ditangani secara profesional.
- h. Memberdayakan kemampuan masy khususnya para stakeholder yg peduli dengan masalah krisis di bidang kes dengan melakukan sosialisasi terhadap pengorganisasian, prosedur, sistem pelaporan serta dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, monitoring dan evaluasi.
- i. Pemantapan regionalisasi penanganan krisis mempercepat reaksi TDB.

RANGKUMAN

1. Keberadaan tim siaga kespro di tingkat pusat direkomendasikan berada dibawah struktur dan koordinasi Pusat Penanggulangan Krisis Depkes di bawah struktur dari Badan Pelaksana PB.
2. Reevaluasi dlm standarisasi model dan prosedur pelayanan Gadar & Bencana diberbagai strata fasilitas kesehatan secara berjenjang serta reaktivasi jejaring antar fasilitas kesehatan satu dengan yg lain.
3. Perkuat kemampuan dan aksesibilitas pelayanan Gadar diseluruh fasilitas kesehatan dengan prioritas awal di daerah rawan bencana dan daerah penyangganya.
4. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM di bidang Gawat Darurat dan manajemen Bencana secara berjenjang.
5. Penanganan krisis menitik beratkan pd upaya sebelum terjadinya bencana.
6. Optimalisasi pengorganisasian penanganan krisis (gawat darurat dan bencana) baik di tingkat pusat, propinsi, maupun kabupaten/kota.
7. Membangun jejaring sistem informasi yg terintegrasi dan online agar diperoleh data yg valid dan real time serta mampu memberikan pelbagai informasi ttg situasi terkini pada saat terjadi bencana.
8. Setiap korban akibat krisis diupayakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan pely kes cepat, tepat dan ditangani secara profesional.
9. Memberdayakan kemampuan masy khususnya para stakeholder yg peduli dengan masalah krisis di bidang kes dengan melakukan sosialisasi terhadap pengorganisasian, prosedur, sistem pelaporan serta dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, monitoring dan evaluasi.
10. Pemantapan regionalisasi penanganan krisis mempercepat reaksi TDB.



TUGAS

Lakukan brain storming dengan mahasiswa materi yang disampaikan !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah....
 - a. Banjir dan badai
 - b. Tanah longsor dan gempa bumi
 - c. Letusan gunung api dan gempa bumi
 - d. Badai dan tanah longsor
 - e. Kekeringan dan tanah longsor
2. UU no. 24 thn 2007 menggolongkan bencana alam menjadi tiga yaitu....
 - a. Bencana alam, bencana ekonomi, bencana social
 - b. Bencana alam, bencana sosial, bencana lingkungan
 - c. Bencana alam, bencana non alam, bencana social
 - d. Bencana alam, bencana buatan manusia, bencana sosial
 - e. Bencana alam, bencana non alam, bencana buatan manusia
3. Informasi yang tidak dibutuhkan saat melakukan tanggap darurat bencana adalah...
 - a. Kondisi geografis wilayah terkena bencana
 - b. Jalur transportasi dan sistem telekomunikasi
 - c. Perkiraan jumlah korban meninggal
 - d. Lokasi penampungan korban bencana dan ketersediaan logistik
 - e. Angka ketergantungan penduduk
4. Urutan siklus manajemen bencana yang benar adalah....
 - a. Mitigasi, respons, kesiapsiagaan, pemulihan b.
 - b. Mitigasi, , kesiapsiagaan, respons, pemulihan
 - c. Mitigasi, tanggap darurat, kesiapsiagaan, respons, pembangunan
 - d. Mitigasi, pengawasan, respons, pemulihan
 - e. Mitigasi, tanggap darurat, respons, pembangunan
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/ risiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman merupakan
 - a. Fungsi mitigasi
 - b. Tujuan mitigasi
 - c. Program mitigasi
 - d. Penanggulangan bencana
 - e. Tanggap darurat

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



PENILAIAN RUBIK

SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP.



Modul Praktika Pertemuan ke 12

Langkah-Langkah Penanganan Kespro pada Tiap Tahapan Penanggulangan Bencana

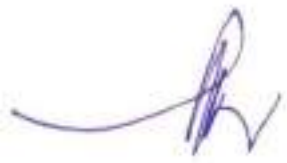


MODUL XII. LANGKAH-LANGKAH PENANGANAN KESPRO PADA TIAP TAHAPAN PENANGULANGAN BENCANA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Langkah-Langkah Penanganan Kespro pada Tiap Tahapan Penanggulangan Bencana
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum langkah-langkah penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana dengan melakukan diskusi dan membuat skenario tentang penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan langkah-langkah penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan membuat skenario tentang penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
Melakukan diskusi
Membuat skenario tentang penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator



- 3) Metode evaluasi : tanya jawab, post tes
4) Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi
5) Daftar Pustaka :
- a. Depkes 2002,Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik,Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
 - g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bakti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Kepa Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Dharma, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
---	---	--



MATERI

Langkah-Langkah Kespro Dalam Penanggulangan Bencana

Menurut Undang – Undang No. 24 Th 2007 tahapan bencana dibagi menjadi 3 tahap. Tahap – tahap tersebut meliputi :

A. PRA BENCANA

Tahap pra bencana, dibagi menjadi;

- Fase kesiapan (situasi normal)
- Fase kesiapsiagaan (situasi dimana dinyatakan adanya potensi bencana)

Perbedaan antara kedua situasi tersebut terletak pada kondisi masing–masing wilayah pd suatu waktu. Ketika pihak yg berwenang menyatakan bahwa suatu wilayah berpotensi akan terjadi suatu bencana maka situasi yg semula dinyatakan tdk terjadi bencana akan secara otomatis berubah menjadi situasi terdapat potensi bencana.

B. SAAT TANGGAP DARURAT

Keadaan yg mengancam nyawa individu dan kelompok masy luas sehingga menyebabkan ketidakberdayaan yg memerlukan respon intervensi sesegera mungkin guna menghindari kematian dan atau kecacatan serta kerusakan lingkungan yg luas. (SK Menkes no 145 tahun 2007, Pedoman Penanggulangan Bencana di bidang kes). Pada masa tanggap bencana ditandai dengan besarnya angka kematian kasar di daerah bencana sebesar ≥ 1 per 10,000 penduduk per hari. Status tanggap darurat akan ditentukan oleh pemerintah berdasarkan rekomendasi dari Badan Penanggulangan Bencana.

C. PASCA BENCANA

Transisi dari fase tanggap bencana ke fase pasca bencana tidak secara tegas dapat ditetapkan. Keadaan pasca bencana dapat digambarkan dengan keadaan :

- Angka kematian sudah menurun hingga < 1 per 10,000 penduduk per hari;
- Ditandai dengan sudah terpenuhinya keb dasar dari penduduk, kondisi keamanan sudah membaik dan pelayanan kes sudah mulai kembali ke normal.

RANGKUMAN

- Ketika pihak yg berwenang menyatakan bahwa suatu wilayah berpotensi akan terjadi suatu bencana maka situasi yg semula dinyatakan tdk terjadi bencana akan secara otomatis berubah menjadi situasi terdapat potensi bencana.
- Pedoman Penanggulangan Bencana di bidang kes). Pada masa tanggap bencana ditandai dengan besarnya angka kematian kasar di daerah bencana sebesar ≥ 1 per 10,000 penduduk per hari. Status tanggap darurat akan ditentukan oleh pemerintah berdasarkan rekomendasi dari Badan Penanggulangan Bencana.
- Transisi dari fase tanggap bencana ke fase pasca bencana tidak secara tegas dapat ditetapkan.

TUGAS

Lakukan diskusi dan buat skenario tentang penanganan kespro pada tiap tahapan penanggulangan bencana !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

- Alat yang berguna untuk menyangga bagian yang patah adalah
 - Mitela
 - Kain kassa
 - Bidai
 - Plester
 - Tandu



2. Suatu fenomena alam tergolong sebagai bencana jika mengakibatkan....
 - a. Korban jiwa dan kerusakan lingkungan
 - b. Korban jiwa dan kerugian ekonomi
 - c. Korban jiwa dan kerugian sosial
 - d. kerugian material dan immaterial
 - e. Korban jiwa dan kerugian psikologis
3. Upaya memperkecil jumlah korban jiwa dan kerugian akibat bencana alam disebut....
 - a. Simulasi bencana
 - b. Antisipasi bencana
 - c. Mitigasi bencana
 - d. Tanggap darurat
 - e. Lokalisasi bencana
4. Tindakan mitigasi bencana alam dilakukan....
 - a. Sebelum terjadi bencana
 - b. Setelah ada kepastian akan terjadi bencana
 - c. Setelah bencana berlalu
 - d. Sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana
 - e. Setelah dilakukan evaluasi penanganan bencana
5. Data hasil pantauan aktivitas gunung api dilaporkan ke....
 - a. BMKG
 - b. BASARNAS
 - c. Kementerian ESDM
 - d. PVMBG
 - e. BPPT

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



PENILAIAN RUBRIK
SEMINAR / DISKUSI KELOMPOK / PRESENTASI (Individu)

NAMA :
DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

NO	Dimensi	Bobot	Nama Mahasiswa								Catatan
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Penguasaan Materi	30%									
2	Ketepatan Menyelesaikan Masalah	30%									
3	Kemampuan Komunikasi	20%									
4	Kemampuan Menghadapi Pelayanan	10%									
5	Pemakaian AVA	10%									
Nilai Akhir			0	0	0	0	0	0	0	0	

Blora,

NIP



Modul Praktika Pertemuan ke 13

Penampungan Korban Sementara dan Rumah Sakit Lapangan

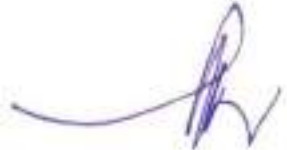


MODUL XIII. PENAMPUNGAN KORBAN SEMENTARA DAN RUMAH SAKIT LAPANGAN

1. Tema Modul : Modul Praktikum Penampungan Korban Sementara dan Rumah Sakit Lapangan
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan penampungan korban sementara dan rumah sakit lapangan
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum penampungan korban sementara dan rumah sakit lapangan dengan melakukan pembuatan planning tempat pengungsian dan RS lapangan yang aman dan terjangkau
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran teori penampungan korban sementara dan rumah sakit lapangan
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan penampungan korban sementara dan rumah sakit lapangan
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan penampungan korban sementara dan rumah sakit lapangan
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, membuat planning tempat pengungsian dan RS lapangan yang aman dan terjangkau
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi
 - a. Membuat planning tempat pengungsian dan RS lapangan yang aman dan terjangkau
 - b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
 - 3) Metode evaluasi : role play, post tes
 - 4) Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi
 - 5) Daftar Pustaka :
 - a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta



- d. Kuswanto. Yulia I.P,dkk.2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
- e. Marzuki S dkk.2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
- f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
- g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Mariana, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	--



MATERI

RUMAH SAKIT LAPANGAN

Rumah sakit lapangan (RS Lapangan) merupakan unit pelayanan yang diciptakan untuk membantu fungsi pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap, UGD, kamar operasi, laboratorium, dll) yang dilaksanakan dalam kondisi darurat. Dalam perorganisasian, unit pelayanan tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama di dalam memberikan pelayanan medis dasar dan spesialisasi baik untuk perorangan maupun kelompok korban bencana. Untuk dapat menjalankan fungsi secara baik tentunya diperlukan perorganisasian yang dijabarkan ke dalam bentuk organisasi dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian yang jelas. Demikian pula, mekanisme koordinasi antar bagian juga tergambar dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesan yang tumpang tindih di dalam operasionalisasinya. Selain itu, mobilisasi tenaga yang bekerja pada setiap bagian juga diatur sedemikian rupa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Kriteria Kepala RS Lapangan, antara lain :

1. Minimal dokter umum
2. Mempunyai pengalaman dalam penanggulangan bencana
3. Sehat jasmani dan rohani

Tugas kepala RS lapangan, antara lain:

1. Memimpin dan mengelola tim RS lapangan dan SDM setempat guna mencapai tujuan RS lapangan selama masa tugas.
2. Mengkoordinasikan operasional RS lapangan secara internal dan eksternal (dengan institusi kesehatan setempat dan institusi lain)
3. Memantau dan mengevaluasi operasionalisasi RS lapangan sesuai standar medis secara rutin

RANGKUMAN

1. Rumah sakit lapangan (RS Lapangan) merupakan unit pelayanan yang diciptakan untuk membantu fungsi pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap, UGD, kamar operasi, laboratorium, dll) yang dilaksanakan dalam kondisi darurat.
2. Dalam perorganisasian, unit pelayanan tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama di dalam memberikan pelayanan medis dasar dan spesialisasi baik untuk perorangan maupun kelompok korban bencana. Untuk dapat menjalankan fungsi secara baik tentunya diperlukan perorganisasian yang dijabarkan ke dalam bentuk organisasi dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian yang jelas.
3. Mekanisme koordinasi antar bagian juga tergambar dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesan yang tumpang tindih di dalam operasionalisasinya. Selain itu, mobilisasi tenaga yang bekerja pada setiap bagian juga diatur sedemikian rupa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

TUGAS

Lakukan role play sesuai dengan planning tempat pengungsian dan RS lapangan yang aman dan terjangkau !

POSTEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

1. Langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menentukan penilaian risiko, kecuali
 - a. pembuatan peta rawan
 - b. menetapkan jenis bahaya
 - c. menetapkan variable
 - d. penetapan cara penilaian



- e. membuat analisa risiko
- 2. Di bawah ini yang termasuk karakteristik bahaya yaitu ...
 - a. Frekuensi terjadinya bencana
 - b. Data demografi
 - c. Terdapat system peringatan dini
 - d. Adanya kebijakan tentang penanggulangan bencana
 - e. Terjangkaunya sarana dan prasarana kesehatan
- 3. Penyusunan rencana kesiapsiagaan untuk menghadapi keadaan darurat yang didasarkan atas skenario menghadapi bencana tertentu disebut
 - a. Rencana kontinjensi
 - b. Rencana penanganan bencana
 - c. Rencana mitigasi
 - d. Rencana pemulihan
 - e. Rencana operasi
- 4. Rencana penanggulangan bencana ditinjau secara berkala setiap.....
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 2 tahun sekali
 - c. 6 bulan sekali
 - d. 5 tahun sekali
 - e. Tidak perlu ditinjau
- 5. Rencana penanggulangan bencana ditetapkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan untuk jangka waktu?
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e. 5 tahun

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



PENILAIAN RUBRIK ROLE PLAY

PENILAIAN RUBRIK HOLISTIK ROLE PLAY (Kelompok)

NAMA : 1.
: 2.
: 3.
: 4.
: 5.

DOSEN :
TANGGAL :
JUDUL :

No	Dimensi	Bobot	Nilai	Nilai Akhir	Catatan
1	Penulisan skenario sesuai dengan orientasi masalah/topik dengan sistematis, ringkas dan akurat	30%		0	
2	Ketepatan waktu roleplay sesuai dengan skenario	20%		0	
3	Tercapainya tindakan sesuai skenario	20%		0	
4	Kekompakan dan kreatifitas anggota kelompok	20%		0	
5	Kelengkapan alat peraga dalam roleplay	10%		0	
Nilai Akhir		100%	0	0	

Blora,



Modul Praktika Pertemuan ke 14
Program Dukungan Psikososial, Norma dan Praktik Budaya dalam Kehidupan Seksualitas dan Kemampuan Reproduksi



**MODUL XIV. PROGRAM DUKUNGAN PSIKOSOSIAL , NORMA DAN PRAKTIK BUDAYA
DALAM KEHIDUPAN SEKSUALITAS DAN KEMAMPUAN REPRODUKSI**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Program Dukungan Psikososial, Norma dan Praktik Budaya dalam Kehidupan Seksualitas dan Kemampuan Reproduksi
2. Mata Kuliah/Kode : Manajemen Bencana Alam / BD.ML.804
3. Jumlah SKS : 2 SKS (T:1, P:1)
4. Alokasi waktu : P=100 menit
5. Semester : IV
6. Tujuan Pembelajaran :
Mahasiswa mampu menjelaskan program dukungan psikososial dan norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan reproduksi
7. Gambaran umum modul :
Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum program dukungan psikososial dan norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan reproduksi dengan melakukan role play sesuai dengan skenario yang telah dibuat tentang strategi bidan dalam membantu program dukungan psikososial pada korban
8. Karakteristik mahasiswa :
Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.
9. Target Kompetensi :
Mahasiswa dapat menjelaskan program dukungan psikososial dan norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan reproduksi
10. Indikator :
Mahasiswa mampu menjelaskan program dukungan psikososial dan norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan reproduksi
11. Materi pembelajaran : Terlampir
12. Strategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play
13. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
14. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :
 - a. Bagi Peserta didik
 - 1) Mahasiswa membaca dan memahami tujuan pembelajaran, tugas praktika yang akan dilakukan, membaca referensi yang direkomendasikan
 - 2) Mahasiswa berlatih skill dan praktik sesuai dengan materi



- a. Membuat skenario tentang strategi bidan dalam membantu program dukungan psikososial pada korban
- b. Melakukan role play sesuai dengan skenario yang telah dibuat
- b. Peran Pendidik / Dosen
 - 1) Sebagai fasilitator
 - 2) Sebagai mediator
 - 3) Metode evaluasi : role play, post tes
 - 4) Metode penilaian : Nilai skor post tes, responsi
 - 5) Daftar Pustaka :
 - a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta
 - b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta
 - c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta
 - d. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan.
 - e. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan
 - f. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta.
 - g. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta

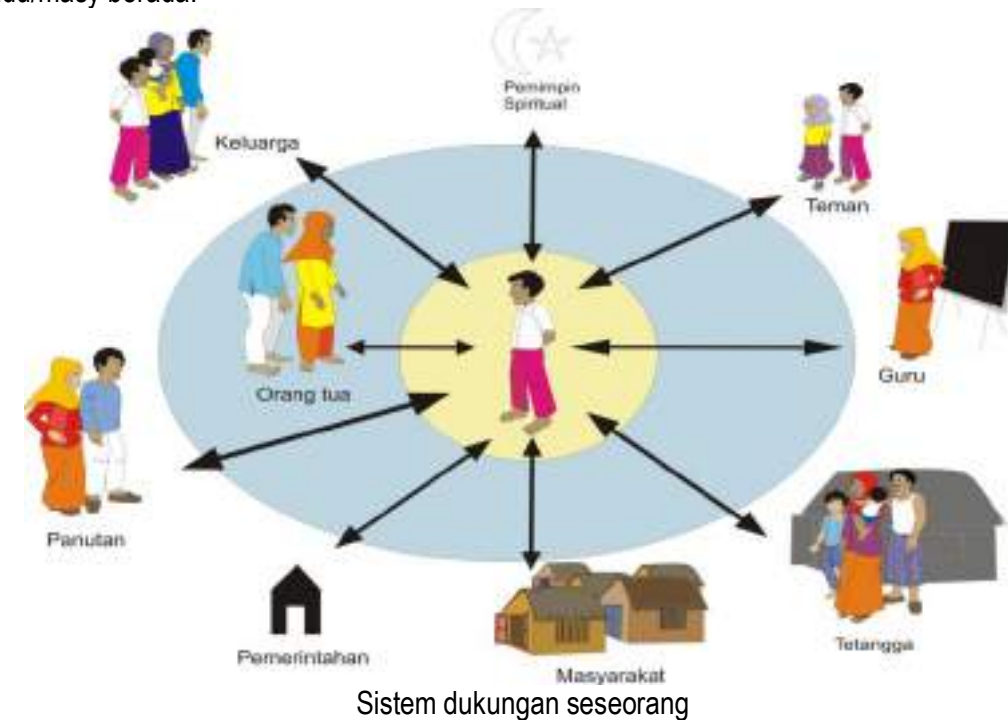
Disiapkan oleh Penanggung Jawab Mata Kuliah  <u>Kuswanto, SKep, MHKes</u> NIP. 197312281998031001	Diperiksa oleh Sekretaris Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Bkti Putri Harwijayanti, S.ST., M.Tr.Keb.</u> NIP. 198512062014022001	Disahkan oleh Ketua Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga  <u>Elisa Dharma, S.SiT, M.Kes</u> NIP. 197901082005012001
--	---	---



MATERI

Dukungan psikososial:

Merupakan bantuan pd masy. yg memerlukan hubungan dinamis yg terjadi secara terus-menerus dan saling mempengaruhi antara aspek psikologis dan aspek sosial dalam lingkungan dimana individu/masy berada.



Tujuan pemberian dukungan psikososial :

- Tujuan akhir dari suatu program dukungan psikososial adalah pemulihan.
- Dukungan psikososial yang dilaksanakan harus menekankan pada 3 hal :
 - menurunkan resiko individu/masyarakat menghadapi hal-hal negatif yg menghambat pemulihan
 - memperkuat berbagai sumber daya yg dimiliki individu dan komunitas/masyarakat yg dapat membantu proses pemulihan

Pertolongan Pertama Psikososial

Merupakan tanggapan pertama kepada individu yang mengalami tekanan karena bencana ataupun krisis, untuk membantu individu menghadapi keadaan saat itu serta mencegah dampak psikologis yang lebih mendalam.

Prinsip Pertolongan Pertama Psikososial

- Bantu sesegera mungkin
- Efektifkan bantuan dengan memberikannya secara langsung dan aktif
- Bantu *survivor* untuk menerima apa yang telah terjadi
- Sediakan informasi akurat tentang situasi yang ada
- Bersikap jujur, jangan pernah menjanjikan sesuatu yang tak bisa kita penuhi



- f. Sadari pentingnya kegiatan bagi *survivor*
- g. Sediakan dukungan emosional bagi *survivor*
- h. Fokus pada kemampuan yang dimiliki *survivor* untuk pulih

Langkah-langkah Pertolongan Pertama Psikososial

- 1. Memenuhi kebutuhan dasar *survivor*
- 2. Mendengarkan *survivor*
- 3. Menerima perasaan *survivor*
- 4. Membantu dengan langkah selanjutnya
- 5. Merujuk dan menindaklanjuti

RANGKUMAN

- 1. Merupakan bantuan pd masy. yg memerlukan hubungan dinamis yg terjadi secara terus-menerus dan saling mempengaruhi antara aspek psikologis dan aspek sosial dalam lingkungan dimana individu/masy berada.
- 2. Merupakan tanggapan pertama kepada individu yang mengalami tekanan karena bencana ataupun krisis, untuk membantu individu menghadapi keadaan saat itu serta mencegah dampak psikologis yang lebih mendalam.
- 3. Langkah-langkah Pertolongan Pertama Psikososial
 - a. Memenuhi kebutuhan dasar *survivor*
 - b. Mendengarkan *survivor*
 - c. Menerima perasaan *survivor*
 - d. Membantu dengan langkah selanjutnya
 - e. Merujuk dan menindaklanjuti

TUGAS

Lakukan role play sesuai dengan skenario yang telah dibuat tentang strategi bidan dalam membantu program dukungan psikososial pada korban !

POST TEST

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban.

- 1. Dasar Hukum tentang penanggulangan krisis kesehatan terdapat pada?
 - a. UU Nomor 23 Tahun 1992
 - b. UU Nomor 32 Tahun 2004.
 - c. Permenkes Nomor 1575/Menkes/PER/XI/2005
 - d. Kepmenkes Nomor 064/Menkes/SK/II/2006
- 2. Berapa kali pengumpulan informasi dilakukan?
 - a. Satu tahun satu kali
 - b. Satu bulan satu kali
 - c. Setiap terjadinya bencana
 - d. Setelah terjadinya bencana



3. Informasi pada awal terjadi bencana berisi apa saja ?
 - a. Jenis dan waktu kejadian
 - b. Lokasi bencana dan Letak geografi
 - c. Lokasi pengungsi dan Akses ke lokasi
 - d. Semua Benar
4. Secara umum Berdasarkan Kepmenkes Nomor 064/Menkes/SK/II/2006 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan adalah?
 - a. Untuk menanggulangi Krisis Kesehatan secara cepat, tepat, menyeluruh, dan terkoordinasi melalui Kesiapsiagaan sumber daya kesehatan.
 - b. Guna mengurangi resiko bencana
 - c. Tersedianya informasi pada tahap pra, saat dan pasca bencana.
 - d. Agar tidak banyak korban meninggal
5. Pernyataan yang benar adalah...
 - a. Semakin tinggi ancaman bahaya di suatu daerah, maka semakin tinggi risiko daerah tersebut terkena bencana.
 - b. semakin tinggi tingkat kerentanan masyarakat atau penduduk, maka semakin tinggi tingkat risikonya
 - c. semakin tinggi tingkat kemampuan masyarakat, maka semakin kecil risiko yang dihadapinya.
 - d. Abc benar

EVALUASI

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Manajemen Bencana Alam. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.



PENILAIAN RUBRIK ROLE PLAY

PENILAIAN RUBRIK HOLISTIK ROLE PLAY (Kelompok)

NAMA : 1.

: 2.

: 3.

: 4.

: 5.

DOSEN :

TANGGAL :

JUDUL :

No	Dimensi	Bobot	Nilai	Nilai Akhir	Catatan
1	Penulisan skenario sesuai dengan orientasi masalah/topik dengan sistematis, ringkas dan akurat	30%		0	
2	Ketepatan waktu roleplay sesuai dengan skenario	20%		0	
3	Tercapainya tindakan sesuai skenario	20%		0	
4	Kekompakan dan kreatifitas anggota kelompok	20%		0	
5	Kelengkapan alat peraga dalam roleplay	10%		0	
Nilai Akhir		100%	0	0	

Blora,
